

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Umum Akun Instagram @sohib.quran

Akun *instagram* @sohib.quran merupakan akun dakwah *instagram* yang dibuat sekitar Februari 2023. Akun dakwah ini dibuat oleh Muhammad yang berasal dari bau-bau Sulawesi Tenggara dengan capaian *Followers*/pengikut pada April 2023 mencapai 24,3 ribu pengikut. Akun dakwah @sohib.quran sudah memposting dakwahnya sekitar 1.698 postingan yang postingannya dapat diunduh oleh *followers* melalui *link* atau tautan yang disematkan di biodata profil. Akun @sohib.quran memiliki akun dakwah lain yang hanya menyajikan dakwahnya dengan bahasa inggris sehingga memudahkan mad'u lainnya yang hanya mengerti bahasa inggris. Nama akun tersebut ialah @thequran.guidance.



Gambar 4.1 Profil akun *instagram* @sohib.quran

4.1.2 Hasil Analisis Pesan Dakwah Melalui Elemen Desain Komunikasi Visual Instagram Akun @sohib.quran Berdasarkan Analisis Semiotika *Ferdinand de Saussure*

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang, tentunya membuat manusia harus melakukan penyesuaian dengan era tersebut. Salah satunya dalam faktor dakwah yang saat ini memang tidak hanya disampaikan secara langsung (tatap muka) namun dengan mengikuti perkembangan teknologi dapat disampaikan melalui media teknologi komunikasi.

Ilmu komunikasi berkembang dengan sangat cepat sehingga memudahkan para Da'i dalam menyampaikan dakwahnya. Tak bisa dipungkiri bahwa teknologi komunikasi dapat menjadi penunjang jalannya kegiatan dakwah. Beragam dan banyaknya pokok ajaran dan aturan kehidupan dalam islam sehingga membutuhkan teknologi komunikasi dalam penyebarannya. Berikut pokok ajaran dalam islam diantaranya : (Sahriah, 2021)

1. Aqidah

Dalam islam, Aqidah merupakan dasar keyakinan yang kokoh atas kebenaran terhadap kepercayaan seseorang kepada Allah. Jadi setiap muslim harus memiliki pokok kepercayaan yang benar-benar diyakini dalam diri dengan bersandar pada dalil naqli dan aqli. Inti pembahasan aqidah ialah mengenai enam rukun iman yaitu iman kepada Allah Swt., iman kepada Malaikat, iman kepada kitab Allah iman kepada Rasul Allah, iman kepada hari Akhir, iman kepada Qada dan Qadar.

Aqidah islam mencakup keyakinan dalam hati mengenai Allah sebagai satu-satunya Tuhan yang wajib dan berhak disembah. Seorang mukmin bukan hanya ucapan dimulut, rasa dalam hati atau perbuatan melainkan seluruhnya menggambarkan keimanan kepada Allah yaitu tiada niat, perbuatan, ucapan dan dalam diri mukmin kecuali yang sejalan pada kehendak Allah Swt. (Alim, 2006)

2. Syariah

Secara redaksional syariah adalah “*The Part of The Water Place*” yang berarti tempat berjalannya air atau secara maknawi merupakan sebuah jalan hidup yang telah ditentukan oleh Allah Swt., sebagai panduan untuk menjalankan kehidupan di dunia menuju kehidupan akhirat. Nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran syariah yaitu : (Mualliming, 2011)

- a) *Ibadah*, merupakan penghambaan seorang manusia kepada Allah Swt., dengan taat melaksanakan segala perintah-Nya dan larangan-Nya hanya karena Allah semata. Peraturan ibadah dalam islam terdiri dari rukun islam (mengucap dua kalimat syahadat, shalat, puasa, zakat dan haji) dan ibadah lainnya termasuk yang berhubungan dengan rukun islam seperti mengaji, bersuci, qurban, wakaf dan lain sebagainya
- b) *Muamalah*, islam mengatur hubungan satu dengan lainnya dalam hal tukar menukar harta seperti jual beli, kerja sama dagang, simpan pinjam, sewa menyewa, utang piutang dan lain sebagainya.

c) *Munakahat* adalah peraturan hubungan yang satu dengan yang lain dalam hubungan berkeluarga seperti masalah tentang perceraian, perkawinan, nafkah, wasiat dan sebagainya.

d) *Siasah* menyangkut masalah kemasyarakatan (politik), seperti persaudaraan, musyawarah, keadilan, tolong menolong, toleransi dan pemerintahan.

e) *Jinayat* merupakan peraturan yang menyangkut pidana diantaranya masalah qishas, diyat, kafarat, pembunuhan, zina, murtad.

3. Akhlak

Akhlak merupakan perbuatan mulia lagi terpuji yang diwujudkan dalam bentuk sikap, ucapan dan perbuatan yang baik. Akhlak yang islami yaitu akhlak yang bersumber pada ajaran Allah dan Rasul-Nya. (Alim, 2006)

Berbagai macam pokok ajaran islam jika dibahas secara meluas dan terperinci hingga aturan dalam berperilaku pun diatur dalam islam. Hal ini lah yang menjadi pertimbangan para Da'i dalam menyebarkan ajaran agama melalui teknologi komunikasi media sosial sehingga dapat mempermudah sampainya pesan dakwah kepada sasaran dakwah.

Salah satu disiplin ilmu komunikasi yaitu komunikasi yang berbentuk visual Komunikasi visual merupakan proses penyampaian informasi baik itu secara verbal maupun nonverbal, dalam penyampaiannya dapat disampaikan secara langsung maupun tidak

(dalam hal ini melalui media). Desain komunikasi visual merupakan ilmu yang membahas tentang penyampaian informasi melalui ide dan ungkapan kreatif yang memperhatikan elemen tipografi, ilustrasi dan warna.

1. Tipografi

Tipografi adalah ilmu yang membahas tentang tata cara penyusunan huruf dalam karya visual. Tujuannya yaitu untuk mencapai kesan tertentu sehingga pembaca dapat memperoleh informasi yang maksimal. Jenis huruf dimaksudkan untuk memberikan rasa ketertarikan dan memungkinkan para penikmat karya memahami pesan yang disampaikan dalam sebuah karya tersebut. (solihatin, 2021)

Ada beberapa jenis huruf yang biasa digunakan yaitu

- a) Huruf *sans serif* (tak berkait) : jenis huruf yang ujungnya bisa tumpul atau tajam dan tidak memiliki kait atau *hook* hanya batang dan tangkainya saja. Huruf ini tidak cocok digunakan untuk tulisan formal dan lebih cocok digunakan desain web, desain pertelevisian.
- b) Huruf serif (huruf berkait) : Huruf ini kurang mudah dibaca di bandingkan *sans serif*, memilik *hook* pada ujungnya dan mempunyai sifat mewah, elegan, formal, anggun dan intelektual. Huruf ini cocok digunakan untuk desain di media cetak seperti koran, majalah dan skripsi

c) Huruf *script* (tulisan) : huruf yang biasa digunakan pada desain undangan pernikahan, ulang tahun dan undangan lainnya, Karena sifatnya yang anggun dan informal.

d) Huruf Dekoratif : huruf yang sering digunakan di logo-logo perusahaan atau pernikahan karena sifatnya yang mewah, detail, rumit bebas dan anggun. Namun kekurangannya yaitu sulit dibaca jika satu kalimat.

e) Huruf Monospace : bentuknya mirip dengan *Sans Serif* atau *serif*. Sifatnya sederhana, kaku seperti mesin ketik zaman dahulu dan huruf ini biasanya digunakan untuk bahasa program di komputer.

2. Ilustrasi

Ilustrasi merupakan sebuah seni visual yang dituangkan dalam media gambar yang di dalamnya mengandung makna untuk menjelaskan maksud dan tujuan secara visual atau dalam istilah lain dapat diartikan gambar yang bercerita. Gambar-gambar tersebut mencerminkan suatu maksud tertentu yang dapat dinarasikan.

3. Warna

Salah satu elemen visual terpenting yang membuat sebuah karya menjadi paripurna dalam esensi visualnya adalah warna. Selain untuk menarik perhatian, warna juga berperan untuk memperkuat makna isi pesan yang ingin disampaikan. Pemakaian warna-warna lembut (*soft*) dapat menyampaikan kesan lembut

pula, tenang dan romantik. Sementara itu, warna-warna yang kuat dan yang kontras dapat menyampaikan kesan dinamis dan cenderung meriah.

Dalam warna dikenal adanya tiga dimensi warna yaitu *Hue* (corak warna) adalah dimensi mengenai klasifikasi warna, nama warna, dan jenis warna; *value* adalah dimensi tentang terang dan gelap atau tua dan muda, disebut pula keterangan warna (*lightness*); Intensitas warna (*Chroma*) adalah dimensi tentang cerah redupnya warna, cemerlang suramnya warna, murni-kotornya warna, disebut kecerahan warna (*brightness*).

Hasil temuan data penelitian ini dianalisis menggunakan teori semiotika *Ferdinand de Saussure*.

Peneliti memilih 10 postingan akun *instagram* @sohib.quran dengan memilik jumlah *like* (suka) terbanyak dalam data postingan akun yang sudah dicantumkan oleh peneliti di bab sebelumnya. Data yang akan dianalisis peneliti adalah sebagai berikut :

1. Poster dengan Judul “Hadirkan Hati Ketika Shalat”



Gambar 4.2 Poster Hadirkan Hati Ketika Shalat

Postingan poster tentang “**Hadirkan Hati Ketika Shalat**” diposting oleh akun *instagram* @sohib.quran pada tanggal 9 Oktober 2022 dengan jumlah *like* mencapai 100 *like*. Dalam poster ini mengandung materi tentang *syariah* yang terfokus pada nilai ibadah seorang individu.

Berikut analisis elemen-elemen desain komunikasi visual menggunakan analisis semiotika *Ferdinand de Saussure* :

Tabel 4.1 Signifier dan Signified dari Elemen DKV Poster “Hadirkan Hati Ketika Shalat”

| Elemen DKV | Signifier | Signified |
|-------------------|-------------------------------|---|
| Tipografi | “Hadirkan hati ketika Shalat” | Sebagai gambaran yang mewakili seluruh isi pesan dakwah yang ingin disampaikan membahas tentang ibadah shalat |

| | | |
|-----------|--|---|
| | <p>“Seorang hamba itu meskipun secara dzahir mendirikan shalat namun tidak ada pahala yang diperoleh kecuali sebatas apa saja yang hadir di hatinya dalam mengerjakannya”</p> <p>- Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah Rahimahullah Al Fatawa, 23/217</p> | <p>Fatwa ini menunjukkan pesan bahwa walaupun raga seseorang melaksanakan shalat, namun ia tidak memperoleh pahala dari Allah kecuali melaksanakan dengan ikhlas dan khusyuk</p> <p>Menunjukkan fatwa dalam poster merupakan pemikiran dari Syekh Ibnu Taimiyyah dalam buku Al-Fatawa bagian 23 halaman 217</p> |
| Ilustrasi | Visual Image seorang pria tasyahud akhir | Seorang pria yang sedang mendirikan shalat. |
| Warna | <i>Background</i> pada poster di atas berwarna hitam dan abu-abu | Warna hitam melambangkan kekuatan (Basuki, 2015) Warna abu-abu memberi makna sebuah keseriusan, rasa tanggung jawab dan kemandirian. (Basuki, 2015) |
| | <i>Headline</i> , fatwa dan sumber fatwa warna putih | Warna putih melambangkan kesucian (Solihatin, 2021) |

Signification:

- a) Elemen **tipografi**. Dalam elemen tipografi, penandanya (*Signifier*) yaitu (1) “Hadirkan hati ketika Shalat” yang menggunakan huruf *sans serif* sebagai judul postingan. Sementara petanda (*Signified*) dapat dimaknai sebagai gambaran yang mewakili seluruh isi pesan dakwah yang ingin disampaikan. Judul menunjukkan kepada pembaca agar tertarik untuk membaca pesan dakwah yang disajikan. Makna dari judul “Hadirkan Hati Ketika Shalat” menggambarkan pesan dakwah tentang anjuran melaksanakan shalat dengan khusyuk. (2) penanda (*signifier*) dapat dilihat pada fatwa “*seorang hamba itu meskipun secara dzahir mendirikan shalat namun tidak ada pahala yang diperoleh kecuali sebatas apa saja yang hadir di hatinya dalam*

mengerjakannya”. Petanda (*signifier*) yaitu isi pesan yang ingin disampaikan dalam poster. Pesan yang ingin disampaikan yaitu walaupun raga seseorang melaksanakan shalat, namun ia tidak memperoleh pahala dari Allah kecuali melaksanakan dengan ikhlas dan khusyuk. (3) penanda (*signifier*) dapat dilihat pada kalimat “Syaiikhul Islam Ibnu Taimiyah Rahimahullah Al-Fatawa, 23/217” petandanya yaitu menunjukkan bahwa fatwa tersebut merupakan pemikiran dari Syekh Ibnu Taimiyyah dalam buku Al-Fatawa bagian 23 halaman 217

- b) Elemen **ilustrasi**. Penanda (*signifier*) dapat dilihat pada gambar seorang pria sedang duduk tasyahud *akhir* di masjid. Petandanya (*signifier*) yaitu gambar yang digunakan untuk menggambarkan informasi dakwah yang disajikan, yaitu berhubungan dengan kekhusyukan dalam melaksanakan solat. Kondisi ilustrasi yang sedang duduk tasyahud akhir dapat diartikan sebagai aktivitas shalat karena duduk tasyahud akhir merupakan salah satu rukun shalat.
- c) Elemen **warna**. Penandanya yaitu *background* bergambar dengan warna hitam dan abu-abu serta teks *headline*, fatwa dan sumber fatwa berwarna putih. Warna putih yang melambangkan kesucian menginterpretasikan bahwasan ketika shalat seseorang harus dalam keadaan suci. Warna putih digunakan sebagai warna teks agar mudah dibaca karena warna background yang gelap. Warna abu-abu bermakna keseriusan yang direlasikan dengan poster bahwa ketika shalat, seseorang seyogyanya melaksanakan dengan serius karena

posisinya yang sedang menghadap Allah. Sedangkan warna hitam melambangkan kekuatan yang menunjukkan bahwa shalat merupakan ibadah dengan pengaruh yang sangat kuat dalam kehidupan (Solihatin, 2021)

Lebih kepada nilai tipografi, teori linguistik dari Ferdinand de Saussure ini mencakup kebahasaan dan tipografi dalam suatu karya jenis poster (Awalza, 2020). Analisis linguistik *de Saussure* dalam poster “Hadirkan Hati Ketika Shalat” berdasarkan elemen tipografi:

Tabel 4.2 Langue-parole, sinkronik-diakronik, sintagmatik-paradigmatik Poster “Hadirkan Hati Ketika Shalat”

| | |
|------------------|--|
| |  |
| Langue | <p>“Hadirkan Hati Ketika Shalat” dalam penggunaan pendekatan languenya yaitu terdapat kata <i>hadirkan</i> yang merupakan sebuah verba imperatif yang bersifat memberi perintah, perintah untuk menghadirkan hati yang mana <i>Hati</i> menyangkut keikhlasan. Menghadirkan hati ketika menunaikan shalat.</p> |
| Parole | <p>Kata <i>hadirkan</i> biasanya diucapkan ketika memberi anjuran atau perintah yang mengacu pada upaya untuk mengadakan sesuatu yang penting di suatu situasi tertentu. Kata <i>hadirkan</i> memiliki sinonim yaitu <i>adakan</i> atau <i>datangkan</i> tetapi poster ini lebih memilih <i>hadirkan</i> karena lebih tepat dan efektif untuk dibaca.</p> <p>sedangkan <i>hati</i> bukan menyangkut organ tubuh manusia akan tetapi lebih mengarah kepada keikhlasan dan kekhusyukan seseorang. Ikhlas dan tulus dalam mengerjakan shalat.</p> |
| Sinkronik | - |
| Diakronik | <p>Poster ini menggunakan pola diakronik karena kata-kata yang ada dalam poster digunakan dari masa ke masa, serta dimengerti dari banyak kalangan</p> |

| | |
|---------------------|---|
| Sintagmatik | Pola kalimat tersusun yang mencakup pendekatan sintagmatik yaitu <i>hadirkan</i> sebagai kata yang bersifat memberi perintah dalam kalimat, point objeknya adalah <i>hati</i> dan <i>shalat</i> , <i>ketika</i> sebagai konjungsi dalam kalimat. Sehingga dalam tipografi poster di atas mengandung perintah kepada umat muslim untuk menghadirkan hatinya dalam shalatnya. |
| Paradigmatik | Hadirkan iman dalam kehidupan |
| Konvensi | Hati tidak hanya menjadi salah satu organ tubuh manusia akan tetapi, menjadi tolak ukur dalam masyarakat ketika seseorang ikhlas atau tidaknya melakukan sesuatu. |

2. Poster dengan Judul “Berapa Usiamu?”



Gambar 4.3 Poster Berapa Usiamu?

Postingan poster tentang “Berapa Usiamu?” diposting oleh akun *instagram* @sohib.qur’an pada tanggal 10 Oktober 2022 dengan jumlah *like* sebanyak 100 . Dalam poster di atas mengandung materi tentang ibadah. Berikut analisis makna elemen desain komunikasi visual berdasarkan teori semiotika *Ferdinand de Saussure* dengan metode penanda (*Signifier*) dan petanda (*signified*):

**Tabel 4.3 Signifier dan Signified dari Elemen DKV Poster
“Berapa Usiamu?”**

| Elemen Desain Komunikasi Visual | Signifier | Signified |
|--|--|--|
| Tipografi | “Berapa Usiamu?” | <i>Headline</i> atau judul poster yang menunjukkan bahwa poster tersebut membahas tentang umur manusia |
| | “Sesungguhnya usiamu yang sebenarnya itu adalah apa yang engkau ta’ati Allah di dalamnya, adapun yang engkau lakukan kemaksiatan di dalamnya maka jangan engkau menghitungnya sebagai usiamu.” | Fatwa yang menjelaskan usia yang baik untuk manusia yaitu bagaimana seorang muslim memanfaatkan usianya untuk taat beribadah kepada Allah Swt. |
| | Ibnu ‘Uyainah Rahimahullah Zuhud Kabir, 3/241 | Fatwa tersebut merupakan pemikiran dari Ibnu ‘Uyainah Rahimahullah dalam buku yang berjudul Zuhud Kabir, bagian 3 halaman 241 |
| Ilustrasi | Visual image sebuah tengkorak duduk di kursi dalam ruangan sunyi | Gambar tengkorak dalam ruangan yang sunyi orang yang sudah mati |
| Warna | Warna hitam pada <i>background</i> poster | Warna hitam melambangkan kedukaan (Azwiendasari, 2022) |
| | <i>Headline</i> , fatwa dan sumber berwarna putih. | Warna putih melambangkan kematian. (Monica, 2017) |

Signification:

- a) Pertama, elemen yang terdapat dalam poster di atas melalui elemen **tipografi** yaitu terdapat (1) *headline* “Berapa Usiamu?” yang menggunakan jenis huruf *serif*, dibuat lebih besar dari *body* teks. (2) fatwa “*Sesungguhnya usiamu yang sebenarnya itu adalah apa yang engkau taati Allah di dalamnya, adapun yang engkau lakukan kemaksiatan di dalamnya maka jangan engkau menghitungnya*

sebagai usiamu.” Jenis font (huruf) teks tersebut ialah *sans serif*. Penjelasan ini merujuk pada anjuran kepada umat muslim untuk memanfaatkan usia yang diberikan Allah Swt. di jalan ketaatan. (3) Setelah penjelasan fatwa, dalam poster dicantumkan sumber fatwa yang berasal dari Ibnu ‘Uyainah dalam buku Zuhd Kabir bab 3 tepatnya halaman 241.

- b) Elemen yang kedua **ilustrasi**. Ilustrasi yang terdapat dalam poster di atas berupa tengkorak yang duduk di kursi dalam sebuah ruangan yang sunyi senyap. Ilustrasi ini memberikan makna bahwa adanya alam kematian setelah kehidupan dimana segala bentuk perbuatan akan ditanggung seorang diri. Ilustrasi tersebut mendukung *headline* yang sedang di bahas dalam poster “Berapa Usiamu?” karena dapat diketahui bahwa tengkorak menandakan orang yang telah tutup usia (mati).
- c) Elemen yang ketiga adalah **warna**. Poster dengan judul “Berapa Usiamu?” warna pada *background* berwarna hitam melambangkan kedukaan. Warna pada tulisan *headline*, kalimat penjelas serta sumber fatwa dalam poster berwarna putih melambangkan kematian yang menunjukkan bahwa warna pada poster mendukung pesan dakwah yang ingin disampaikan yaitu sepanjang apapun usia seseorang, pasti akan ada batasnya dimana seseorang akan menghadapi yang namanya kematian.

Berikut analisis linguistik teori *Ferdinand de Saussure* dalam poster “Berapa Usiamu?” berdasarkan tipografi:

Tabel 4.4 Langue-parole, sinkronik-diakronik, sintagmatik-paradigmatik
Poster “Berapa Usiamu?”

| | |
|--|--|
|  | |
| <p>Langue</p> | <p>Dalam tipografi poster tersebut menggunakan tulisan formal yaitu <i>berapa usiamu?</i> dan <i>sesungguhnya usiamu yang sebenarnya itu adalah apa yang engkau taati Allah di dalamnya,....</i> Poin utama dalam poster ini usia untuk ketaatan dengan penggunaan kalimat secara umum dan diketahui semua kalangan.</p> |
| <p>Parole</p> | <p>“Berapa Usiamu?” Kata <i>berapa</i> biasanya diucapkan ketika menanyakan jumlah. Kata <i>usia</i> memiliki sinonim yaitu <i>umur</i> yang sama-sama berkaitan dengan waktu hidup atau durasi hidup. Akan tetapi, poster ini lebih memilih menggunakan <i>usia</i> karena lebih menekankan kepada durasi hidup seseorang dari lahir.</p> |
| <p>Sinkronik</p> | <p>-</p> |
| <p>Diakronik</p> | <p>Kalimat di atas berlaku dari masa ke masa</p> |
| <p>Sintagmatik</p> | <p>-</p> |
| <p>Paradigmatik</p> | <p>“Berapa Usiamu?” dapat dirujuk dengan kalimat yang memiliki bahasan tentang durasi kehidupan yang sama yaitu “Seberapa berharga umurmu?”</p> |
| <p>Konvensi</p> | <p>Usia dianggap sebagai durasi kehidupan dalam menjalani keseharian, mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali. Hanya orang-orang yang beriman yang menyadari bahwa usia diutamakan untuk digunakan dalam ketaatan kepada Allah Swt.</p> |

3. Poster “Ikatlah Amarahmu dengan Kesabaran”



Gambar 4.4 Poster Ikatlah Kemarahan dengan Kesabaran

Postingan poster tentang “Ikatlah Kemarahan dengan Kesabaran” diposting oleh akun *instagram* @sohib.qur’an pada tanggal 20 Oktober 2022 dengan jumlah *like* 100. Dalam poster ini mengandung materi tentang akhlak.

Berikut analisis elemen desain komunikasi visual berdasarkan teori semiotika *Ferdinand de Saussure*:

Tabel 4.5 Signifier dan Signified dari Elemen DKV Poster “Ikatlah Kemarahan dengan Kesabaran”

| Elemen Desain Komunikasi Visual | Signifier | Signified |
|--|---------------------------------------|---|
| Tipografi | “Ikatlah Kemarahan dengan Kesabaran ” | Postingan di atas berjudul “Ikatlah Kemarahan dengan Kesabaran” |

| | | |
|-----------|---|---|
| | “Ikatlah amarahmu dengan rantai kesabaran; karena sesungguhnya amarah itu bagaikan seekor anjing, bila dilepas, ia akan merusak.” | Fatwa tersebut menjelaskan tentang anjuran untuk kaum muslim untuk bersabar terhadap sesuatu yang dapat menimbulkan kemarahan, sebab ketika seseorang tidak dapat mengendalikan amarahnya maka akan membawa malapetaka untuk dirinya maupun orang lain. |
| | Ibnul Qayyim Rahimahullah Al-Fawwad, hlm 48 | Fatwa merupakan pemikiran dari Ibnul Qayyim Rahimahullah dalam buku Al-Fawwad terdapat di halaman 48 |
| Ilustrasi | Tangan terikat oleh rantai | Kemarahan identik dengan kekerasan yang menggunakan tangan. |
| Warna | <i>Headline</i> warna hitam gradasi putih | Warna hitam dengan gradasi warna putih pada teks <i>headline</i> menunjukkan teks tersebut sebagai inti pembahasan dalam poster. |
| | fatwa dan sumber fatwa berwarna hitam | Warna hitam dalam poster tersebut melambangkan kejahatan (Basuki, 2015). |
| | <i>Background</i> warna putih | <i>Background</i> yang berwarna putih melambangkan kebersihan (Basuki, 2015) |

Signification:

- a) **Elemen Tipografi.** (1) “Ikatlah Kemarahan dengan Kesabaran” sebagai *headline* yang menggunakan jenis huruf *sans serif* dengan ukuran lebih besar dari teks lainnya. (2) fatwa “*Ikatlah amarahmu dengan rantai kesabaran; karena sesungguhnya amarah itu bagaikan seekor anjing, bila dilepas, ia akan merusak*” dengan *font sans serif* yang menjelaskan bahwa seseorang harus menahan amarahnya dengan kesabaran karena jika seseorang termakan amarahnya maka seseorang itu akan dibawa kepada malapetaka atau kehancuran bagi dirinya

maupun orang lain. (3) Ibnul Qayyim Rahimahullah Al-Fawwad, hlm 48 yang menunjukkan sumber fatwa tersebut yaitu dari Ibnul Qayyim Rahimahullah dalam buku Al-Fawaid terdapat pada halaman 48.

b) **Elemen Ilustrasi.** Berdasarkan poster “Ikatlah Kemarahan dengan Kesabaran”, terdapat ilustrasi tangan yang diikat dengan menggunakan rantai. Kemarahan itu identik dengan kekerasan seseorang yang menggunakan tangan. Tangan yang terikat oleh rantai menandakan bahwa seseorang harus menahan amarahnya dengan kesabaran karena kemarahan dapat membawa malapetaka/kehancuran bagi mereka yang sulit menahan amarah baik itu dalam hal hubungan silaturahmi, kekuatan mental seseorang dan fisik.

c) **Elemen Warna.** Poster di atas menggunakan *background* dengan warna putih polos. Warna pada tulisan *headline*, teks penjelas dan sumber fatwa berwarna hitam. Warna hitam pada tulisan *headline* dengan gradasi warna putih sebagai upaya untuk memberi penegasan tentang bahasan dalam poster tersebut tentang menahan amarah dengan kesabaran. Warna hitam melambangkan kejahatan yang menandakan seseorang yang termakan amarah akan melakukan kekerasan, sedangkan orang yang melakukan kekerasan disebut sebagai tindakan kejahatan. Kemudian *background* yang berwarna putih melambangkan kesucian. Suci yang dimaksud dalam hal ini yaitu orang yang mampu menahan amarahnya dengan kesabaran, niscaya Allah akan memberikan ketenangan, ketenteraman dan kelapangan hati.

Berikut analisis linguistik teori *Ferdinand de Saussure* dalam poster “Ikatlah Kemarahan dengan Kesabaran” :

**Tabel 4.6 Langue-parole, sinkronik-diakronik, sintagmatik-paradigmatik
Poster “Ikatlah Kemarahan dengan Kesabaran”**

| | |
|------------------|---|
| | |
| Langue | <p>“Ikatlah Kemarahan dengan Kesabaran” Dalam penggunaan pendekatan <i>langue</i> yaitu terdapat kata “<i>ikatlah</i>” yang merupakan sebuah verba imperatif yang memberi penegasan atau perintah untuk mengikat, “<i>kemarahan</i>” menyangkut salah satu emosional manusia yang sifatnya negatif, “<i>dengan kesabaran</i>” sebuah frasa yang berkaitan dengan salah satu sikap manusia yang dapat meredam marah.</p> |
| Parole | <p>Kata “<i>ikatlah</i>” dengan dasar kata <i>ikat</i> terkadang diucapkan ketika memberi perintah untuk menyatukan sesuatu yang sifatnya terpisah, berserakan, tersebar. Menyatukan sesuatu tujuannya untuk menahan agar tidak terpisah lagi. Kata “<i>ikat</i>” memiliki sinonim yaitu lilit, balut. Namun pembuat poster lebih memilih kata dasar “<i>ikat</i>” dengan menambahkan imbuhan-lah untuk memperhalus kata perintah dan lebih efektif ketika dibaca. Sedangkan “<i>kemarahan</i>” merupakan kata yang merujuk pada sifat negatif manusia. “<i>kesabaran</i>” dengan kata dasar “<i>sabar</i>” salah satu sifat meredam amarah yang bergejolak (wiryoutomo, 2009) Sehingga pesan dari poster ini mengarah kepada perintah untuk menahan amarah seseorang dengan kesabarannya agar akibat buruk yang timbul dari kemarahan tidak terjadi.</p> |
| Sinkronik | - |
| Diakronik | Kalimat dalam poster bersifat jangka panjang karena |

| | |
|---------------------|--|
| | dapat digunakan secara terus menerus |
| Sintagmatik | - |
| Paradigmatik | Kalimat “Ikatlah Kemarahan dengan Kesabaran” dapat dirujuk dengan subjek lain yang beriringan yaitu “Jalanilah Hidup dengan Keimanan” |
| Konvensi | Kemarahan yang melonjak identik dengan kekerasan yang dilakukan pada umumnya dalam masyarakat baik itu memukul, menendang maupun menghancurkan benda-benda yang ada di sekitarnya. |

4. Poster dengan Judul “Jangan Minta Jabatan”



Gambar 4.5 Poster “Jangan Minta Jabatan”

Postingan poster yang membahas tentang “Jangan Minta Jabatan” diposting oleh akun *instagram* @sohib.qur’an pada tanggal 10 Oktober 2022 dengan jumlah *like* sebanyak 757 *like*. Dalam poster ini mengandung materi siasah (politik). Berikut analisis elemen-elemen desain komunikasi visual menggunakan analisis semiotika *Ferdinand de Saussure* :

**Tabel 4.7 Signifier dan Signified dari Elemen Desain Poster
“Jangan Minta Jabatan”**

| Elemen Desain Komunikasi Visual | Signifier | Signified |
|--|--|---|
| Tipografi | “Jangan Minta Jabatan” | Poster di atas berjudul “Jangan Minta Jabatan” |
| | Rasulullah SAW bersabda, “janganlah kamu meminta jabatan! Karena sesungguhnya jika diberikan jabatan itu kepadamu dengan sebab permintaan, pasti jabatan itu (sepenuhnya) akan diserahkan kepadamu tanpa pertolongan dari Allah. Dan jika jabatan itu diberikan kepadamu bukan dengan permintaan, pasti kamu akan ditolong (oleh Allah Azza wa Jalla) dalam melaksanakan jabatan itu.” | Hadits Nabi SAW yang mengarahkan umat muslim untuk tidak meminta jabatan. |
| | HR. Bukhari, 6622, 6722, 7146, 7147 HR. Muslim, 1652 | Hadits pada poster merupakan riwayat hadits dari bukhari dan muslim |
| Ilustrasi | Visual image seorang pria berjas yang duduk di atas kursi | Pria berjas hitam melambangkan kewibawaan (Garbi, 2022) kursi digunakan sebagai simbol jabatan atau kekuasaan. (Harisah dan Masiming, 2008) |
| Warna | <i>Background</i> poster berwarna hitam | Hitam melambangkan sikap disiplin diri (Malawat, 2022) |
| | Teks <i>headline</i> , hadits serta sumber hadits berwarna putih. | Warna putih melambangkan kemurnian (solihatin, 2021) |

Signification :

- a) Tipografi. Penanda (*Signifier*) yaitu (1) “Jangan Minta Jabatan” sebagai *headline* atau judul poster dengan jenis font *sans serif* yang ukurannya lebih besar dari teks lainnya. (2) teks Rasulullah SAW

dengan jenis huruf *serif* (huruf berkait), setelah itu, terdapat matan hadits yaitu “*janganlah kamu meminta jabatan! Karena sesungguhnya jika diberikan jabatan itu (sepenuhnya) akan diserahkan kepadamu (tanpa pertolongan dari Allah). Dan jika jabatan itu diberikan kepadamu bukan dengan permintaan, pasti kamu akan ditolong (oleh Allah Azza wa Jalla) dalam melaksanakan jabatan itu*” dengan pemilihan jenis font *sans serif*. (3) tulisan di bawah terjemahan hadits “Hadits Riwayat Bukhari dengan nomor hadits 6622, 6722, 7146, 7147 dan Hadits Riwayat Muslim dengan nomor hadits 1652.” yang menunjukkan hadits tersebut merupakan riwayat dari imam bukhari dan muslim

- b) **Elemen Ilustrasi.** *Signifier* (penanda) “Jangan Minta Jabatan” terdapat ilustrasi seorang laki-laki yang memakai jas hitam sedang duduk di sebuah kursi. Ilustrasi tersebut memberikan makna tentang seseorang yang memiliki jabatan, karena laki-laki dengan jas hitam identik dengan sebutan seorang atasan atau pemimpin sebuah perusahaan. Dan kursi dijadikan sebagai adanya kekuasaan atau jabatan. Jadi, ilustrasi tersebut mendukung pesan yang ingin disampaikan mengenai “Jangan Minta Jabatan”.
- c) **Elemen Warna** . Penandanya yaitu menggunakan *background* berwarna hitam polos. Tulisan *headline*, penjelas (terjemahan hadits) serta perawi berwarna putih. Warna putih memberikan kesan murni serta sehubungan dengan kepemimpinan dan integritas, warna hitam menunjukkan sikap disiplin diri, kontrol diri dan tanggungjawab.

Sehingga hubungannya dengan poster di atas yaitu orang yang mendapatkan jabatan murni dari Allah akan menjalankan tugasnya dengan baik atas pertolongan Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan bertanggung jawab atas pekerjaannya, tidak memanfaatkan jabatan hanya untuk kepentingan pribadi, kekuasaannya terhadap suatu jabatan akan dijalankan secara profesional dan tidak mementingkan kepentingan diri sendiri dan keluarga serta mengutamakan kepentingan masyarakat.

Berikut analisis linguistik teori *Ferdinand de Saussure* dalam poster “Jangan Meminta Jabatan” :

Tabel 4.8 Langue-parole, sinkronik-diakronik, sintagmatik-paradigmatik Poster “Ikatlah Kemarahan dengan Kesabaran”

| | |
|--|--|
|  | |
| Langue | <p>“Janganlah Kamu Meminta Jabatan!” Dalam penggunaan pendekatan <i>langue</i> yaitu terdapat kata “<i>janganlah</i>” merupakan sebuah verba imperatif yang memberi penegasan dalam hal melarang untuk melakukan sesuatu, “<i>kamu meminta</i>” merupakan sebuah frasa pengungkapan dengan kata-kata agar orang lain dapat memberi sesuatu baik itu berupa memohon, memerlukan dan lain sebagainya, “<i>jabatan</i>” kedudukan yang dimiliki seseorang dalam suatu kelompok atau organisasi.</p> |
| Parole | <p>“<i>janganlah</i>” dengan dasar kata <i>jangan</i> terkadang</p> |

| | |
|---------------------|--|
| | diucapkan ketika melarang atau mencegah seseorang untuk melakukan suatu hal karena alasan tertentu. Kata “ <i>jangan</i> ” memiliki sinonim yaitu tidak boleh, tidak usah. Namun pembuat poster lebih memilih kata “ <i>jangan</i> ” sehingga lebih efektif ketika dibaca. Larangan yang dimaksud yaitu untu <i>meminta jabatan</i> agar mendapat kedudukan yang diinginkan. |
| Sinkronik | - |
| Diakronik | Kalimat larangan di atas bersifat jangka panjang karena dapat digunakan secara terus menerus |
| Sintagmatik | “ <i>janganlah kamu meminta jabatan</i> ” dalam kalimat ini terdiri dari kata larangan “ <i>janganlah</i> ”, “ <i>kamu</i> ” sebagai subjek, “ <i>meminta</i> ” sebagai predikat dan “ <i>jabatan</i> ” sebagai objek. |
| Paradigmatik | Kalimat “ <i>Janganlah kamu meminta jabatan</i> ” dapat dirujuk dengan subjek lain yang beriringan yaitu “ <i>Jangan mengambil hak orang lain</i> ” |
| Konvensi | Orang yang memiliki jabatan akan dipandang lebih tinggi dari orang yang tidak memilikinya |

5. Poster dengan Judul “Bahaya Lalai Shalat Berjamaah”



Gambar 4.6 Poster Bahaya Lalai Shalat Berjamaah

Postingan poster tentang “Bahaya Lalai Shalat Berjamaah” diposting oleh akun *instagram* @sohib.qur’an pada tanggal 12 November 2022 dengan jumlah *like* 101 *like*. Dalam poster ini mengandung materi syariah tentang ibadah.

Berikut analisis elemen-elemen desain komunikasi visual menggunakan analisis semiotika *Ferdinand de Saussure*.

**Tabel 4.9 Signifier dan Signified dari Elemen DKV
“Bahaya Lalai Shalat Berjamaah”**

| Elemen Desain Komunikasi Visual | Signifier | Signified |
|--|---|---|
| Tipografi | “Bahaya Lalai Shalat Berjama’ah” | Judul dari poster di atas yang membahas tentang lalai shalat berjama’ah |
| | “Sungguh, telinga anak Adam penuh dengan timah yang meleleh, itu lebih baik baginya dibanding dia mendengar adzan namun tidak memenuhi panggilan tersebut (tidak datang ke masjid)” | Hadits yang menganjurkan bagi kaum muslimin untuk menjaga shalat berjama’ah di masjid |
| | Shahih, diriwayatkan oleh Ibnu Abi Syaibah, No. 3484 | Hadits merupakan riwayat hadits shahih dari Ibnu Abi Syaibah dengan nomor hadits 3484. |
| Ilustrasi | Seorang pria memegang pengeras suara dan memencet pangkal telinga dengan satu jari | Seorang pria memegang alat pengeras suara menandakan adzan yang berkumandang (panggilan shalat untuk umat muslim) serta memencet pangkal telinga dengan menggunakan satu jarinya menunjukkan sengaja menutup telinganya agar tidak mendengar sesuatu. |
| Warna | <i>Background</i> poster warna abu-abu dengan gradasi warna putih | Warna abu-abu memberi kesan keseimbangan (monica, 2011) |

| | | |
|--|---------------------------|---|
| | Warna teks berwarna putih | Warna putih bermakna kesucian (solihatin, 2021) |
|--|---------------------------|---|

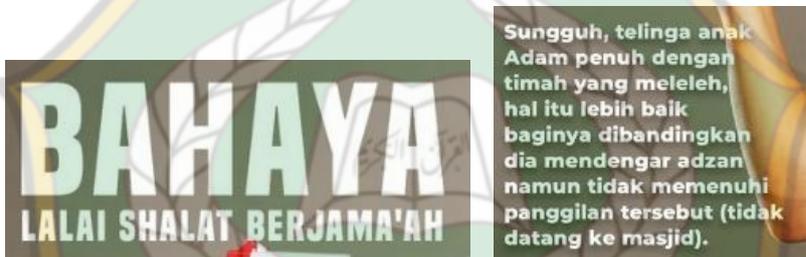
Signification

- a) Elemen Tipografi. Penandanya yaitu *headline* atau judul poster “Bahaya Lalai Shalat Berjamaah” dengan jenis *Font sans serif*. Kemudian penanda yang kedua terdapat terjemahan hadits “*sungguh, telinga anak Adam, penuh dengan timah yang meleleh, hal itu lebih baik baginya dibandingkan dia mendengar adzan namun tidak memenuhi panggilan tersebut (tidak datang ke masjid)*”. Dengan pemilihan jenis font *serif*. Kemudian penanda yang ketiga yaitu sumber hadits yang menunjukkan hadits tersebut shahih diriwayatkan oleh Ibnu Abi Syaibah dengan nomor hadits 3484.
- b) **Ilustrasi.** *Penanda* dalam elemen ilustrasi yaitu terdapat ilustrasi seorang laki-laki yang dengan satu tangannya memegang alat pengeras suara (toa) dan tangan sebelahnya memencet pangkal telinga dengan jari telunjuknya. *Petandanya* yaitu pengeras suara (toa) sebagai petanda dari adzan yang sedang berkumandang serta perilaku memencet pangkal telinga dengan satu jari ini menandakan bahwa pria tersebut secara sengaja menolak untuk mendengarkan sesuatu. Jadi, dapat diketahui bahwa ilustrasi bermakna seorang pria secara sengaja tidak ingin ke masjid padahal adzan sudah berkumandang yang menunjukkan tibanya waktu shalat. Ilustrasi tersebut mendukung adanya konsep latar belakang dari pesan dakwah yang ingin disampaikan dalam poster “Bahaya Lalai Shalat Berjama’ah”.

- c) Elemen **Warna**. Penandanya yaitu (1) *background* berwarna abu-abu dengan gradasi warna putih, (2) *headline*, fatwa, sumber fatwa berwarna putih. petandanya yaitu warna abu-abu dalam poster tersebut memberikan kesan keseimbangan dan keamanan, warna putih melambangkan kesucian.

Berikut analisis linguistik teori *Ferdinand de Saussure* dalam poster “Bahaya Lalai Shalat Berjama’ah” :

Tabel 4.10 Langue-parole, sinkronik-diakronik, sintagmatik-paradigmatik Poster “Bahaya Lalai Shalat Berjama’ah”

| | |
|---|--|
|  | |
| Langue | “Bahaya Lalai Shalat berjama’ah” Dalam penggunaan pendekatan <i>langue</i> yaitu terdapat kata “ <i>bahaya</i> ” yang menunjukkan sebuah peringatan tentang lalai shalat berjama’ah |
| Parole | Kata “ <i>bahaya</i> ” akan muncul ketika di situasi yang tidak aman bagi seseorang. Kata “ <i>bahaya</i> ” memiliki sinonim yaitu ancaman, bala musibah malapetaka. Namun pembuat poster lebih memilih kata “ <i>bahaya</i> ” sehingga lebih efektif ketika dibaca. “ <i>lalai</i> ” merupakan suatu pengungkapan yang menunjukkan seseorang kurang hati-hati atau tidak mengindahkan suatu kewajiban, kata lalai memiliki sinonim lengah, lupa, pangling. Dalam pemilihan kata <i>lalai</i> pada poster tersebut lebih tepat berdasarkan konsep pesan dakwah karena jika menggunakan kata lengah atau lupa, maka pesan dakwah yang ditangkap akan memiliki makna yang berbeda. |
| Sinkronik | - |
| Diakronik | Kalimat larangan di atas bersifat jangka panjang karena dapat digunakan secara terus menerus |
| Sintagmatik | - |
| Paradigmatik | Kalimat “Janganlah kamu meminta jabatan” |

| | |
|-----------------|--|
| | dapat dirujuk dengan subjek lain yang beriringan yaitu “Jangan mengambil hak orang lain” |
| Konvensi | Orang-orang yang mengisi masjid dalam rangka shalat berjama’ah adalah laki-laki. Namun tafsir tentang shalat berjama’ah ini sangat besar sehingga banyak beberapa pandangan para ulama yang berbeda. |

6. Poster dengan Judul “Akibat Beribadah Tanpa Ilmu”



Gambar 4.7 Poster Akibat Beribadah Tanpa Ilmu

Postingan poster tentang “Akibat Beribadah Tanpa Ilmu” diposting oleh akun *instagram* @sohib.quran pada 20 November 2022 dengan 681 orang yang menyukai postingan tersebut. Dalam poster ini mengandung materi dakwah ibadah. Berikut analisis elemen-elemen desain komunikasi visual menggunakan analisis semiotika *Ferdinand de Saussure* yang disajikan melalui tabel *signifier* dan *signified*.

Tabel 4.11 Signifier dan Signified dari Elemen DKV Poster

“Akibat Beribadah Tanpa Ilmu”

| Elemen Desain Komunikasi Visual | Signifier | Signified |
|---------------------------------|--|--|
| Tipografi | “Akibat Beribadah Tanpa Ilmu” | Judul dari poster yang membahas tentang ibadah tanpa ilmu |
| | “Seseorang yang beribadah kepada Allah tanpa ilmu, maka apa yang akan dia rusak lebih banyak daripada yang dia perbaiki” | Fatwa dari pemikiran ulama mengenai apa yang didapat seorang muslim ketika beribadah tanpa ilmunya |
| | Umar bin Abdul Aziz Rahimahullah, Al-Amru bil Ma’ruf, hlm. 27 | Fatwa di atas merupakan pemikiran Umar Bin Abdul Aziz dalam buku Al-Amru bil Ma’ruf, halaman 27 |
| Ilustrasi | Seorang pria memegang kepalanya yang terlilit kain dengan menggunakan kedua tangannya. | menandakan seorang pria yang tidak dapat melihat arah, tidak dapat mendengar apapun |
| Warna | <i>Background</i> pada poster di atas berwarna hitam | Hitam memberikan kesan gelap dan suram (Sidhartani, 2010) |
| | Headline warna putih dengan gradasi hitam | Warna putih dengan gradasi hitam memberi kesan redup |
| | Body text dan sumber fatwa berwarna putih | Warna putih melambangkan kesucian (Hendratman, 2017) |

Signification :

- a) **Elemen Tipografi.** Penandanya yaitu (1) *headline* “Akibat Beribadah Tanpa Ilmu” yang menggunakan jenis huruf *sans serif* sebagai judul poster yang menandakan bahwa poster membahas tentang orang yang beribadah tanpa ilmu.
- (2) fatwa “Seseorang yang beribadah kepada Allah tanpa ilmu, maka apa yang akan dia rusak lebih banyak daripada yang dia perbaiki” dengan jenis *font sans serif* yang menjelaskan bahwa orang yang

beramal dan beribadah tanpa ilmu hanya membuat banyak kerusakan dibanding mendatangkan kebaikan. Orang yang beribadah tanpa ilmu ibarat orang yang telah salah jalan. Imam Al-Ghazali menyampaikan, bahwa amalan tanpa ilmu sebuah kerugian yang nyata. Pendapat sang imam ini bersandar dari hadis Rasulullah yang dia tulis dalam karyanya Minhajul Abidin. Rasulullah SAW menyebutkan salah satu sifat ilmu "Tidur dengan berilmu lebih baik daripada salat yang didasarkan kepada kebodohan."

(3) Umar bin Abdul Aziz Rahimahullah, Al-Amru bil Ma'ruf hlm. 27 sebagai penjelas sumber fatwa tersebut.

- b) **Elemen Ilustrasi.** Ilustrasi yang terdapat dalam poster tersebut berupa seorang pria yang sedang memegang kepalanya yang dililit kain sehingga memberikan makna bahwa pria tersebut tidak dapat melihat arah apapun, tidak dapat mendengar apapun dan konsep berpikirnya terbatas serta tidak berkembang. Berdasarkan pesan yang ingin disampaikan melalui poster di atas, ilustrasi tersebut mendukung konsep pesan yang ingin disampaikan bahwa orang yang beribadah tanpa mendahulukan ilmu, ibaratnya orang yang hilang arah karena tidak memanfaatkan penglihatan dan pendengaran serta pola pikirnya untuk mempelajari ilmu agama yang dibutuhkan dalam kehidupan sehingga melakukan sesuatu hanya berdasarkan suka hati dan pikiran.
- c) **Elemen Warna.** Penanda (Signifier) dalam elemen warna yaitu (1) *background* yang warna hitam polos petandanya memberi kesan gelap dan suram. (2) Warna teks *headline* berwarna putih dengan

penggunaan gradasi warna hitam sehingga memberi kesan “ada namun kelihatan redup” menandakan bahwa orang yang beribadah tanpa ilmu memang melakukan sesuatu yang bernilai di matanya namun yang sebenarnya tidak bernilai di mata Allah. (3) fatwa dan sumber fatwa berwarna putih yang melambangkan kesucian.

Berikut analisis linguistik teori *Ferdinand de Saussure* dalam poster “Akibat Beribadah tanpa Ilmu” :

Tabel 4.12 Langue-parole, sinkronik-diakronik, sintagmatik-paradigmatik Poster “Akibat Beribadah tanpa Ilmu”

|  | |
|--|--|
| Langue | “Akibat Beribadah Tanpa Ilmu” kalimat tersebut merupakan salah satu bentuk kalimat pemberitahuan yang menggunakan kata yaitu <i>akibat</i> sebagai penegasan bahwa akan ada sesuatu hasil yang timbul setelah terjadinya sesuatu, <i>beribadah</i> (verba) yaitu salah satu bentuk manifestasi penghambaan manusia kepada Tuhannya , <i>tanpa ilmu</i> (Adjektiva) menunjukkan seseorang yang tidak memiliki keistimewaan sehingga tidak menjadikan dirinya unggul dibanding manusia yang lain . |
| Parole | Berhubungan dengan istilah sebab-akibat, kata <i>akibat</i> merujuk pada bahasan tentang hasil dari suatu sebab. Sebab merupakan hal yang menjadikan timbulnya sesuatu. Sesuatu yang timbul karna melakukan ibadah tanpa mendahulukan ilmu. |
| Sinkronik | - |
| Diakronik | Kalimat di atas bersifat jangka panjang karena dapat digunakan secara terus menerus |
| Sintagmatik | “Seseorang yang beribadah kepada Allah tanpa ilmu ...” kalimat terdiri atas <i>Seseorang</i> sebagai subjek, <i>beribadah kepada Allah</i> sebagai predikat, <i>tanpa ilmu</i> sebagai pelengkap |
| Paradigmatik | “Akibat Beribadah tanpa Ilmu” dapat dirujuk dengan kalimat yang beriringan yaitu “berpuasa tanpa sahur” |
| Konvensi | Ketika seseorang solat harus belajar tata cara solat, |

| | |
|--|--|
| | <p>ketika seseorang ingin mengaji, harus belajar tentang huruf dan hukum tajwid, ketika ada jenazah yang ingin dimandikan maka harus mengetahui tata cara pemandian jenazah. Hal ini yang membuktikan bahwa ilmu itu sangat penting untuk menjalani kehidupan sehari-hari.</p> |
|--|--|

7. Poster dengan Judul “Gempa Bumi adalah Peringatan dari Allah”



Gambar 4.8 Poster Gempa Bumi Adalah Peringatan dari Allah

Postingan poster tentang “Gempa Bumi Adalah Peringatan dari Allah” diposting oleh akun *instagram* @sohib.quran pada 25 November 2022 dengan jumlah *like* 267. Dalam poster ini mengandung materi aqidah. Berikut analisis elemen-elemen desain komunikasi visual menggunakan analisis semiotika *Ferdinand de Saussure* :

Tabel 4.13 Signifier dan Signified dari Elemen DKV Poster “Gempa Bumi Adalah Peringatan dari Allah”

| Elemen Desain Komunikasi | Signifier | Signified |
|--------------------------|-----------|-----------|
|--------------------------|-----------|-----------|

| Visual | | |
|-----------|---|---|
| Tipografi | “Gempa Bumi Adalah Peringatan Dari Allah Jala Jalaluhu” | Judul poster yang membahas peringatan Allah lewat gempa bumi |
| | “Allah Subhanahu wa ta’ala mengizinkan untuknya maksudnya kadang-kadang untuk bernafas, lalu muncullah gempa besar padanya, dari situ timbullah rasa takut, tobat, berhenti dari kemaksiatan, merendahkan diri kepada-Nya dan penyesalan pada diri hamba-hamba-Nya, sebagaimana yang dikatakan oleh sebagian ulama salaf ketika terjadi gempa bumi, “sesungguhnya Rabb kalian menginginkan agar kalian bertobat.” | Hadits yang menjelaskan bahwa gempa bumi merupakan teguran bagi mereka yang selalu bermaksiat kepada Allah |
| | Al-Imam Ibnu Qayyim al-Jauziyyah Rahimahullah Miftah Daaris Sa’adah, 2/630 | Fatwa tersebut merupakan pemikiran Ibnu Qayyim al- Jauziyyah Rahimahullah dalam kitab Miftah Daaris Sa’adah bagian 2 halaman 630. |
| Ilustrasi | Gambar Seismometer | Alat pengukur kekuatan gempa |
| Warna | <i>Background</i> pada poster di atas berwarna hitam | Warna hitam melambangkan kekuatan (Basuki, 2015) |
| | Teks <i>headline</i> , fatwa dan sumber berwarna putih | Warna putih melambangkan kematian (Suwito dan Agus, 2015) |

Signification

- a) Elemen **Tipografi**. Penanda dalam elemen ini yaitu (1) *headline* “Gempa Bumi Adalah Peringatan dari Allah Jala Jalaluhu” yang menggunakan huruf *sans*. (2) fatwa “Allah Subhanahu wa ta’ala mengizinkan untuknya maksudnya kadang-kadang untuk bernafas, lalu muncullah gempa besar padanya, dari situ timbullah rasa takut, tobat, berhenti dari kemaksiatan, merendahkan diri kepada-Nya dan

penyesalan pada diri hamba-hamba-Nya, sebagaimana yang dikatakan oleh sebagian ulama salaf ketika terjadi gempa bumi, “sesungguhnya Rabb kalian menginginkan agar kalian bertobat” yang menjelaskan bahwa Allah menghendaki terjadinya gempa bumi agar manusia yang sering bermaksiat segera mengingat perbuatan mereka dan kembali kepada-Nya serta bertobat kepada Allah Subhanahu Wa Ta’ala. Di antara bentuk peringatan yang Allah berikan kepada hamba-Nya, Allah wujudkan dalam bentuk musibah dan bencana alam. (3) tulisan Hadits Riwayat Ahmad, dalam kitab silsilah Ash Shahihah nomor 2420 sebagi sumber hadits.

- b) Elemen **Ilustrasi**. Dalam poster di atas terdapat ilustrasi seismometer yang dikenal sebagai alat pengukur gempa bumi yang mendukung pesan yang ingin disampaikan melalui poster tentang gempa bumi.
- c) Elemen **Warna**. Penanda dalam elemen warna (1) Warna *background* poster di atas berwarna hitam yang memang biasa dipakai untuk teknologi karena memberi makna kekuatan. (2) Tulisan *headline* dan fatwa pada poster berwarna putih yang memberi kesan kematian. Berhubungan dengan pesan poster 7, gempa bumi tidak hanya dirasakan oleh orang yang bermaksiat saja namun dirasakan oleh semua kalangan bahkan terkadang menyebabkan kematian. (3) Tulisan sumber hadits tersebut berwarna abu-abu memberi kesan kesederhanaan yang menunjukkan tulisan tersebut sebagai sumber hadits.

Berikut analisis linguistik teori *Ferdinand de Saussure* dalam poster “Gempa Bumi Adalah Peringatan dari Allah” :

Tabel 4.14 Langue-parole, sinkronik-diakronik, sintagmatik-paradigmatik Poster “Gempa Bumi adalah Peringatan dari Allah”

| | |
|---------------------|--|
| | |
| Langue | “Gempa Bumi Adalah Peringatan dari Allah” Dalam penggunaan pendekatan <i>langue</i> yaitu terdapat kata “ <i>peringatan</i> ” yang menegaskan sebuah isyarat bahwa gempa bumi diturunkan sebagai teguran dari Allah |
| Parole | “ <i>Gempa Bumi</i> ” suatu peristiwa bencana alam berupa getaran yang terjadi di permukaan bumi. |
| Sinkronik | - |
| Diakronik | Kalimat larangan di atas bersifat jangka panjang karena dapat digunakan secara terus menerus |
| Sintagmatik | - |
| Paradigmatik | Kalimat “gempa bumi adalah peringatan dari Allah” dapat dirujuk dengan kalimat lain yang beriringan yaitu “Banjir Bandang adalah Peringatan dari Allah” |
| Konvensi | Gempa bumi dianggap sebagai bencana yang bahaya bagi manusia. Ketika gempa bumi terjadi, orang-orang akan merasa takut dan yang beragama islam akan mengingat Allah sebagai tuhanNya dan bertobat atas segala dosanya. |

8. Poster dengan Judul “Jangan Mudah Berhutang”



Gambar 4.9 Poster Jangan Mudah Berhutang

Postingan poster tentang “Jangan Mudah Berutang” diposting oleh akun *instagram* @sohib.quran pada tanggal 27 November 2022 dengan jumlah *like* 368 *like*. Dalam poster ini mengandung materi tentang syariah.

Berikut analisis elemen-elemen DKV menggunakan analisis semiotika *Ferdinand de Saussure* :

Tabel 4.15 Signifier dan Signified dari Elemen DKV “Jangan Mudah Berhutang”

| Elemen Desain Komunikasi Visual | Signifier | Signified |
|--|---|---|
| Tipografi | “Jangan Mudah Berhutang” | Sebagai judul dari poster tentang larangan mudah berhutang kepada orang lain |
| | Rasulullah SAW bersabda “Janganlah kalian menakuti diri kalian sendiri padahal sebelumnya kalian dalam keadaan aman.” Para sahabat bertanya : “apakah itu wahai Rasulullah?” rasulullah | Hadits yang menjelaskan anjuran Nabi Muhammad kepada umat islam agar tidak mudah untuk berhutang. |

| | | |
|-----------|---|---|
| | menjawab : “utang piutang.” | |
| | HR. Ahmad, silsilah Ash Shahihah, 2420 | Sumber hadits tersebut Riwayat Imam Ahmad yang dikutip dalam kitab silsilah ash shahihah dengan nomor hadits 2420 |
| Ilustrasi | Seseorang yang berdiri di balik pintu sedang mengintip ke arah luar | Sebagai ilustrasi poster bahwa seseorang tersebut sedang dalam ketakutan karena ada sesuatu yang akan menghampirinya. |
| Warna | Warna <i>headline</i> dan penjelas berwarna putih | Warna putih memberi kesan bersih dan terang (Monica dan Luzar, 2011) |
| | <i>Background</i> berwarna hitam | Sebagai warna misterius yang dihubungkan dengan ketakutan (Basuki, 2015) |

Signification :

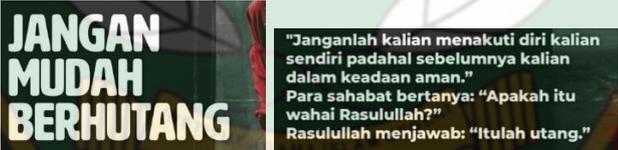
- a) Elemen **Tipografi**. Penanda dalam elemen tipografi yaitu (1) “Jangan Mudah Berhutang” sebagai judul dari poster yang menandakan poster tersebut membahas tentang anjuran tidak mudah memiliki hutang yang ukuran teksnya yang lebih besar dari teks lainnya (2) “*Janganlah kalian menakuti diri kalian sendiri padahal sebelumnya kalian dalam keadaan aman*” para sahabat bertanya : “*apakah itu wahai Rasulullah?*”. Rasulullah menjawab : “*utang piutang*”. Jenis font teks *font serif* yang menganjurkan kepada kaum muslim untuk menghindari kondisi mempersulit diri dengan memiliki utang. (3) HR. Ahmad, silsilah Ash Shahihah, 2420 yang menandakan hadits di atas riwayat Imam Ahmad yang terdapat dalam kitab Silsilah Ash Shahihah nomor hadits 2420.
- b) Elemen **Ilustrasi**. Penandanya yaitu berupa seseorang yang sedang berada di sebuah ruangan kosong dan berdiri di balik pintu dengan

menutup seluruh badan bahkan wajah saja tidak kelihatan. Dihubungkan dengan pesan yang ingin disampaikan, makna dari ilustrasi tersebut adalah seseorang yang sedang bersembunyi di balik pintu disebabkan ketakutan terhadap orang yang akan menagih hutangnya.

- c) Elemen **Warna**. (1) Warna hitam pada background misterius yang dihubungkan dengan ketakutan. (2) Warna judul dan hadits pada poster di atas berwarna putih yang melambangkan kebersihan dan kemurnian.

Berikut analisis linguistik teori *Ferdinand de Saussure* dalam poster “Jangan Mudah Berhutang” :

Tabel 4.16 Langue-parole, sinkronik-diakronik, sintagmatik-paradigmatik Poster “Jangan Mudah Berhutang”

| | |
|--|---|
|  | |
| Langue | “Jangan Mudah Berhutang” Dalam penggunaan pendekatan <i>langue</i> yaitu terdapat kata “ <i>jangan</i> ” yang memberi penegasan untuk melarang melakukan sesuatu. “ <i>mudah berhutang</i> ” sebuah frasa yang berkaitan dengan gampang membuat hutang untuk diri sendiri |
| Parole | “ <i>jangan mudah berhutang</i> ” sebuah kalimat melarang seseorang untuk gampang membuat hutang yang dapat membawa beban untuk dirinya sendiri. |
| Sinkronik | - |
| Diakronik | Kalimat larangan di atas bersifat jangka panjang karena dapat digunakan secara terus menerus |
| Sintagmatik | - |
| Paradigmatik | Kalimat “gempa bumi adalah peringatan dari Allah” dapat dirujuk dengan kalimat lain yang beriringan yaitu “Banjir Bandang adalah Peringatan dari Allah” |
| Konvensi | Gempa bumi dianggap sebagai bencana yang bahaya bagi manusia. Ketika gempa bumi terjadi, orang-orang akan merasa takut, orang yang beragama islam akan mengingat |

| | |
|--|--|
| | Allah sebagai tuhannya dan bertobat atas segala dosanya. |
|--|--|

9. Poster dengan Judul “di Antara Amalan Paling Bermanfaat”



Gambar 4.10 Poster Diantara Amalan Paling Bermanfaat

Postingan poster tentang “di Antara Amalan Paling Bermanfaat” diposting oleh akun *instagram* @sohib.quran pada 27 desember 2022 dengan jumlah *like* sebanyak 261 *like*. Dalam poster di atas mengandung materi dakwah tentang akhlak. Berikut analisis elemen desain komunikasi visual menggunakan analisis semiotika *Ferdinand de Saussure* :

Tabel 4.17 Signifier dan Signified dari Elemen DKV Poster

“Diantara Amalan Paling Bermanfaat”

| Elemen Desain Komunikasi Visual | Signifier | Signified |
|---------------------------------|--------------------------------------|--|
| Tipografi | “di Antara Amalan Paling Bermanfaat” | Poster di atas berjudul “di Antara Amalan Paling Bermanfaat” |

| | | |
|-----------|---|---|
| | “Adalah seseorang duduk sesaat ketika ia hendak tidur untuk intropeksi diri, apa saja kerugian dan keuntungan yang ia dapat pada siang harinya. sehingga dia dapat memperbaharui taubat yang jujur antara dirinya dengan Allah” | Fatwa yang menjelaskan muhasabah diri sebelum tidur merupakan salah satu diantara amalan paling bermanfaat untuk setiap muslim |
| | Ibnul Qoyyim Ar-Ruh Rahimahullah, Hlm 79 | Sumber fatwa dikutip dari pemikiran Ibnul Qoyyim dalam kitab Ar-Ruh Rahimaullah halaman 79 |
| Ilustrasi | Gambar seseorang yang sedang tidur di tempat duduk umum pada malam hari | Sebagai ilustrasi yang mendukung pesan dari poster di atas yang menunjukkan bahwa ada seseorang yang sedang tidur dalam kesunyian (Munir, 2013) |
| Warna | Warna biru pada tulisan “diantara” | Warna biru ketenangan (Hendratman, 2017) |
| | Warna putih pada tulisan, <i>Headline</i> , fatwa dan fatwa dari Ibnul Qoyyim | Warna putih memberi kesan kemurnian dan suasana yang positif |

Signification

- a) Elemen **Tipografi**. Pada elemen tipografi poster penandanya yaitu (1) *headline* “Diantara” menggunakan huruf *script* dan “Amalan Paling Bermanfaat” yang dibuat lebih besar dari tulisan lainnya sebagai tanda bahwa pembahasan penting pada poster tersebut adalah amalan paling bermanfaat dengan penggunaan jenis *font sans serif Punkrocker Stamp*. (2) “Adalah seseorang duduk sesaat ketika is hendak tidur untuk intropeksi diri, apa saja kerugian dan keuntungan yang ia dapat pada siang harinya. sehingga dia dapat memperbaharui taubat yang jujur antara dirinya dengan Allah” yang ditulis dengan menggunakan font *Ebrima Bold*. Fatwa tersebut menjelaskan bahwa ada amalan

paling penting yang dilakukan seseorang sebelum tidur. Amalan ini disebut sebagai musahabah diri. (3) Ibnu Qoyyim Ar-Ruh Rahimahullah, Hlm 79 yang menandakan bahwa sumber fatwa di atas merupakan pemikiran dari Ibnu Qoyyim Rahimahullah dalam buku Ar Ruh, halaman 79.

- b) Elemen **Ilustrasi**. Penandanya (*signifier*) yaitu terdapat seseorang yang sedang tidur di atas tempat duduk umum yang suasananya sunyi senyap. Berdasarkan poster di atas, ilustrasi ini mendukung pesan yang disampaikan poster tersebut. Dalam ilustrasi tersebut menandakan sebelum tidur pasti seseorang akan merenung karena kondisi yang sunyi akan memudahkan orang untuk merenung.
- c) Elemen **Warna**. (1) Warna biru pada tulisan “Diantara” menunjukkan ketenangan pikiran. Seseorang yang merenungi apa yang sudah dilakukannya seharian harus menempati tempat yang hening dan pikiran yang tenang. warna putih dengan gradasi hitam menunjukkan bahwa inti pembahasan poster tersebut adalah “Amalan Paling Bermanfaat” serta warna putih lainnya yang terdapat pada kalimat fatwa yang ada yaitu melambangkan kemurnian dan memberikan suasana yang positif.

Berikut analisis linguistik teori *Ferdinand de Saussure* dalam poster “diantara amalan paling bermanfaat” :

**Tabel 4.18 Langue-parole, sinkronik-diakronik, sintagmatik-paradigmatik
Poster “diantara Amalan Paling Bermanfaat”**

| | |
|---------------------|---|
| |  |
| Langue | “di Antara Amalan Paling Bermanfaat” Dalam penggunaan pendekatan <i>langue</i> yaitu terdapat kata “ <i>diantara</i> ” kata yang menunjukkan salah satu dari beberapa yang ada. “ <i>amalan</i> ” suatu perbuatan yang dilakukan seseorang. “ <i>paling bermanfaat</i> ” sebuah frasa pelengkap dari kalimat. |
| Parole | “ <i>diantara amalan paling bermanfaat</i> ” sebuah kalimat yang menunjukkan ada salah satu amalan atau perbuatan baik seseorang yang paling bermanfaat jika dilakukan. Berdasarkan kalimat “ <i>adalah seseorang duduk sesaat ketika ia hendak tidur untuk introspeksi diri, ...</i> ” perbuatan ini yang dimaksud salah satu dari beberapa perbuatan yang paling bermanfaat yaitu introspeksi diri atau dalam islam “ <i>muhasabah diri</i> ” |
| Sinkronik | - |
| Diakronik | Kalimat larangan di atas bersifat jangka panjang karena dapat digunakan secara terus menerus |
| Sintagmatik | “ <i>Adalah seseorang duduk sesaat ketika ia hendak tidur untuk introspeksi diri, ...</i> ” relasi kalimat ini terdiri atas <i>seseorang</i> sebagai subjek, <i>duduk sesaat</i> sebagai predikat, <i>ketika</i> sebagai konjungsi kalimat, <i>ia</i> sebagai subjek, <i>hendak tidur</i> sebagai keterangan, “ <i>untuk</i> ” konjungsi kalimat dan “ <i>introspeksi diri</i> ” sebagai pelengkap. |
| Paradigmatik | Kalimat “ <i>diantara Amalan Paling Bermanfaat</i> ” dapat dirujuk dengan kalimat lain yang beriringan yaitu “ <i>salah satu dari perilaku terpuji</i> ” |
| Konvensi | Introspeksi diri sulit dilakukan oleh orang yang terlalu sibuk mengurus hidup orang lain |

10. Poster dengan Judul “Sedekah Jangan ditunda”



Gambar 4.11 Poster Sedekah Jangan ditunda

Postingan poster tentang “Sedekah Jangan ditunda” diposting oleh akun *instagram* @sohib.quran pada 26 November 2022 dengan jumlah *like* sebanyak 192 *like*. Dalam poster ini mengandung materi dakwah syariah. Berikut analisis elemen desain komunikasi visual menggunakan analisis semiotika *Ferdinand de Saussure*:

Tabel 4.19 Signifier dan Signified dari Elemen DKV Poster “Sedekah Jangan ditunda”

| Elemen Desain Komunikasi Visual | Signifier | Signified |
|---------------------------------|--|---|
| Tipografi | “Sedekah Jangan ditunda” | Poster di atas berjudul “sedekah jangan ditunda” |
| | Rasulullah SAW bersabda: “bersedekahlah, karena nanti akan datang kepada kalian suatu zaman yang ketika itu seseorang berkeliling dengan membawa sedekahnya, namun dia tidak mendapatkan seorang pun yang menerimanya. Lalu ada seseorang yang | Hadits dari Rasulullah yang menganjurkan kaum muslim untuk tidak menunda bersedekah kepada yang membutuhkan |

| | | |
|-----------|--|--|
| | mengatakan, “seandainya kamu datang membawanya kemarin, pasti aku akan terima. Adapun hari ini aku tidak lagi membutuhkannya”. | |
| | HR. Bukhari, 1322 | Hadits tersebut merupakan riwayat dari imam Bukhari dengan nomor hadits 1322 |
| Ilustrasi | Gambar seorang pengemis | Menunjukkan seorang pengemis yang tertunduk, mengharapkan ada seseorang yang datang bersedekah |
| Warna | <i>Background</i> berwarna abu-abu dengan motif kaca pecah | Menginterpretasikan tentang harapan yang sirna |
| | Teks <i>headline</i> berwarna abu-abu bermotif | Sebagai bagian yang menunjukkan inti pembahasan dari poster |
| | Teks “jangan ditunda” berwarna kuning | Warna kuning melambangkan kebahagiaan (Basuki, 2015) |
| | Terjemahan hadits Rasulullah dan sumber berwarna putih | Warna putih melambangkan kesucian |

Signification

- a) Elemen **Tipografi**. Penanda dalam elemen ini yaitu (1) “Sedekah Jangan ditunda” sebagai *headline* atau judul poster dengan jenis *font* pada kata “sedekah” menggunakan jenis *font sans serif breakaway* dan “Jangan ditunda” menggunakan *font* jenis *script brighter*. (2) “*Bersedekahlah, karena nanti akan datang kepada kalian suatu zaman yang ketika itu seseorang berkeliling dengan membawa sedekahnya, namun dia tidak mendapatkan seorang pun yang menerimanya. Lalu ada seseorang yang mengatakan, “seandainya*

kamu datang membawanya kemarin, pasti aku akan terima. Adapun hari ini aku tidak lagi membutuhkannya". Hadits ini menjelaskan tentang anjuran Nabi Muhammad kepada seluruh umat muslim untuk menyempatkan bersedekah sebelum tiba masa dimana semua orang memiliki harta berlimpah. (3) "HR. Bukhari, 1322" menandakan bahwa hadits di atas merupakan riwayat dari Imam Bukhari dengan nomor hadits 1322.

- b) Elemen **Ilustrasi**. Poster di atas menggunakan ilustrasi seorang pengemis yang tertunduk menandakan sedang berharap ada yang mau bersedekah untuknya. Ilustrasi tersebut mendukung pesan dari poster di atas yang membahas tentang bersedekah.
- c) Elemen **Warna**. (1) Warna tulisan *headline* "Sedekah" menggunakan warna abu-abu bermotif yang tujuannya untuk memperjelas inti pembahasan pada poster di atas. (2) tulisan *headline* "jangan ditunda" menggunakan warna kuning melambangkan kebahagiaan yang memberi makna bahwa untuk di jaman sekarang ini, perlu menyempatkan diri untuk bersedekah sebelum terlambat karena hal tersebut akan memberikan kebahagiaan untuk orang yang membutuhkan sehingga dapat memperoleh pahala akhirat. Karena di zaman sekarang masih banyak orang yang membutuhkan bantuan dari orang yang mampu. (3) warna putih melambangkan kesucian (Basuki, 2015)

Berikut analisis linguistik teori *Ferdinand de Saussure* dalam poster "Sedekah Jangan ditunda" :

**Tabel 4.20 Langue-parole, sinkronik-diakronik, sintagmatik-paradigmatik
Poster “Sedekah Jangan ditunda”**

| | |
|--|---|
|  | |
| Langue | <p>“Sedekah Jangan ditunda” Dalam penggunaan pendekatan <i>langue</i> yaitu terdapat kata “<i>sedekah</i>” kata yang menunjukkan salah satu dari perbuatan memberi kepada yang membutuhkan. “<i>jangan ditunda</i>” sebagai keterangan yang menganjurkan untuk tidak mengurungkan suatu perbuatan.</p> |
| Parole | <p>“<i>sedekah</i>” yaitu suatu perbuatan memberi sesuatu kepada orang lain secara ikhlas. Ikhlas untuk memberikan harta kepada orang lain. Namun bersedekah bukan hanya berupa harta akan tetapi, senyuman juga bisa dijadikan sebagai sedekah. Sedekah tujuannya untuk membuat orang senang/bahagia. Ketika memberi sebagian harta kita kepada orang yang membutuhkan maka orang tersebut akan merasa senang dengan apa yang diberikan. Ketika bertemu dengan orang lain dan bersedekah dengan senyuman maka orang itu akan senang dengan apa yang kita lakukan kepadanya. Namun, berdasarkan pesan dakwah poster tersebut hanya membahas tentang sedekah berupa harta kepada yang membutuhkan.</p> |
| Sinkronik | <p>Kalimat di atas bersifat sementara, anjuran di atas akan terhenti ketika tiba di zaman semua orang memiliki harta berlimpah dan tidak ada lagi yang membutuhkan sedekah</p> |
| Sintagmatik | <p>“<i>Sedekah jangan ditunda</i>” relasi kalimat ini terdiri atas <i>sedekah</i> sebagai subjek, dan “<i>jangan ditunda</i>” sebagai keterangan.</p> |
| Paradigmatik | <p>Kalimat “Sedekah jangan ditunda” dapat dirujuk dengan kalimat lain yang beriringan yaitu “jangan menunda-nunda shalat”</p> |

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap 10 poster dari akun instagram @sohib.quran dapat diketahui bahwa melalui teori *ferdinand de Saussure*, tidak hanya dapat dimaknai melalui metode *signifier-signified* akan tetapi membutuhkan metode lainnya untuk memaknai bahasa secara khusus tentang maksud pesan yang terkandung melalui teks yang terdapat dalam masing-masing poster akun instagram @sohib.quran. Teori semiotika tepat untuk digunakan

dalam pemaknaan tanda-tanda yang terdapat dalam poster sehingga dapat memperoleh makna yang terkandung dalam suatu karya visual salah satunya poster. Hal ini sesuai dengan pemikiran dari Tinarbuko (2008) bahwa semiotika merupakan ilmu yang mempelajari tentang tanda supaya dapat berfungsi dan menghasilkan suatu makna. Tanda-tanda dalam poster instagram @sohib.quran dikumpulkan dan dianalisis dengan menggunakan metode dari *de Saussure* berupa penanda-petanda, *langue-parole*, sinkronik-diakronik dan sintagmatik-paradigmatik sehingga dalam pemaknaan setiap elemen poster, dapat diketahui pesan dakwah yang terkandung dalam setiap poster tersebut. Beberapa postingan poster yang dianalisis terdapat pesan dakwah yang berbeda-beda seperti pesan mengenai ibadah, akhlak maupun syariah.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Makna elemen Desain Komunikasi Visual Poster Akun Instagram @sohib.quran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada poster @sohib.quran dapat diperoleh makna dari poster akun instagram @sohib.quran yang dianalisis menggunakan teori Semiotika *Ferdinand de Saussure* pada masing-masing postingan :

1. Poster “Hadirkan Hati Ketika Shalat”

Tabel 4.21 Elemen desain komunikasi visual pada akun *instagram* @sohib.quran

| No. | Elemen | Karakter |
|-----|-----------|--|
| 1. | Tipografi | Sans Serif |
| 2. | Ilustrasi | Menggunakan ilustrasi seorang pria sedang duduk tasyahud akhir |

| | | |
|----|-------|--------------------------|
| 3. | Warna | Hitam, Abu-abu dan putih |
|----|-------|--------------------------|

Berdasarkan tabel di atas, untuk keseluruhan tipografi yang digunakan pada poster 1, menggunakan karakter jenis *font Sans Serif* *Mighty Brush* pada teks judul, *Ebrima Bold* pada *Body Text* (fatwa), dan sumber fatwa menggunakan *font sans serif monserrat*. Kemudian dalam penggunaan elemen ilustrasi yaitu menggunakan jenis ilustrasi naturalis seorang pria sedang duduk tasyahud akhir (shalat). Sedangkan penggunaan warna pada poster 1 yaitu menggunakan karakter warna hitam dan abu-abu pada *background* dan putih pada teks poster.

a) Makna yang dapat diperoleh berdasarkan elemen DKV pada poster 1 yaitu :

Tipografi “*Hadirkan Hati Ketika Shalat*” sebagai judul dari poster. Kemudian “*Seorang hamba itu meskipun secara dzahir*” sebagai fatwa yang menjelaskan bahwa walaupun raga seseorang melaksanakan shalat, namun ia tidak memperoleh pahala dari Allah kecuali melaksanakan dengan ikhlas dan khusyuk. Tipografi selanjutnya “*Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah Rahimahullah Al Fatawa, 23/217*” menunjukkan fatwa dalam poster merupakan pemikiran dari Syekh Ibnu Taimiyyah dalam buku *Al Fatawa* bagian 23 halaman 217.

Ilustrasi seorang pria yang sedang duduk *tasyahud akhir* menggambarkan seseorang yang sedang melaksanakan shalat karena tasyahud akhir merupakan bagian akhir shalat sebelum

salam. Ilustrasi tersebut mendukung isi dari konten dakwah yang ingin disampaikan mengenai hadirkan hati ketika shalat.

Warna yang digunakan dalam poster masing-masing memiliki makna dibalik warnanya dan sesuai dengan pesan yang terkandung dalam poster. Penggunaan warna putih pada *background* yang gelap menjadikan tampilan poster lebih jelas dan estetik. Kesesuaian antara tipografi, ilustrasi dan warna akan membuat poster yang disajikan tepat sasaran dengan nilai estetikanya.

Berdasarkan analisis linguistik poster ini dapat diperoleh makna bahwa kalimat “hadirkan hati ketika shalat” yaitu sebuah kalimat perintah yang ditujukan kepada umat islam tatkala melaksanakan shalat yang dimana shalat ini sebagai bentuk penghambaan seseorang kepada Allah dengan menghadirkan hati. Dalam hal ini adalah ikhlas melaksanakan dan khusyuk menjalankan shalat sebagai bentuk ibadah kepada Allah dan perintah ini tetap ada hingga dunia ini telah berakhir.

Pesan dakwah dari poster “Hadirkan Hati Ketika Shalat” yaitu seorang muslim ketika melaksanakan shalat sepatutnya melaksanakannya dengan khusyuk dan berserah diri kepada Allah Swt. karena apapun yang ada di hatinya, Allah Swt. akan merahmati orang-orang yang ikhlas melaksanakan ibadah kepada-Nya seperti yang dijelaskan dalam Q.S Al-mu'minin ayat 1-2 bahwa orang-orang beriman yang beruntung yaitu

orang-orang yang khusyu' dalam shalat mereka, hati mereka fokus untuk-Nya dan anggota tubuh mereka tenang di dalam melaksanakannya serta terbebas dari pikiran tentang kesibukan dunia.

b) Penjelasan mengenai pesan dakwah poster 1 :

Shalat merupakan salah satu bagian dari ibadah kepada Allah SWT, yang berupa perkataan dengan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam sesuai dengan rukun dan syarat yang sudah ditentukan oleh syara'. Shalat juga merupakan sebuah penyerahan diri kepada Allah dalam rangka memohon ridho dan ampunan-Nya. Shalat adalah kewajiban dengan pijakan dalil yang tak terbantahkan lagi. Shalat bukan hanya gerakan fisik saja tapi juga pada saat yang bersamaan diikuti dengan penyatuan hati dengan Dzat yang tengah disembah. (Maryam, 2018)

Seperti yang terdapat dalam firman Allah Swt. dalam Q.S Al-Mu'minin ayat 1-2 :

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ۗ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ

Terjemahan :

(1) *Sungguh, beruntunglah orang-orang mukmin.*
(2) *(Yaitu) orang-orang yang khusyuk dalam shalatnya.*
(Kemenag, 2019)

Yang penting dalam hal ini adalah menghadirkan hati dalam shalat. Tujuan shalat adalah untuk mengingat Allah. Jadi apabila seseorang yang shalat, tetapi hatinya berpaling dari Allah, maka Allah juga tidak akan memperhatikan shalat

orang tersebut. Jadi tidak adanya pengaruh pada pelaku shalat untuk menjauhi perbuatan keji dan munkar, karena ia hanya melakukan shalat, tidak mendirikan shalat dalam arti hanya melakukan bentuk lahiriah shalat, dan melalaikan aspek yang terpenting dalam shalat yaitu bentuk batiniah shalat. (Fatmawati, 2020)

Al-Ghazali berpendapat bahwa shalat itu sesungguhnya adalah dzikir, bacaan, munajat, dan dialog. Tapi, hal itu tidak akan terjadi jika tanpa kehadiran hati. Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah mendefinisikan shalat menghadapkan kalbu kepada Allah dan menghadirkan hati secara total ke hadapan-Nya. Shalat dan ibadah yang sebenarnya adalah shalat dan ibadah hati. Bila hati lalai dan tidak khusyuk atau tidak konsentrasi dalam shalat maka shalat jasmaniah akan berantakan. Apabila ini terjadi, kedamaian jasmani yang diharapkan datang melalui shalat jasmaniah itu tidak akan tercapai. Shalat jasmaniah hanya mampu dilakukan dengan hati yang khusyuk. Khusyuk adalah merendahkan diri dan menghadirkan hati kita sehingga ketika shalat benar-benar hati kita menuju Allah Swt. dalam suatu hadis qudsi dijelaskan jika waktu shalat pikiran kita melayang-layang, itu tidak dihitung sedang melakukan shalat (Al-Ghazali, 2017)

Ada enam hal makna-makna batiniah penyempurna shalat yang dianjurkan harus kita jaga dari awal sampai akhir shalat kita.

1) *Khudurul qalb*, kehadiran hati artinya hati kita kosong dari segala sesuatu kecuali Allah Swt. jadi ketika kita shalat, hilangkan semua pikiran-pikiran selain Allah: seorang pedagang tidak memikirkan barang dagangannya, seorang guru tidak memikirkan murid-muridnya. Semua itu kita hilangkan lalu kita hadirkan Allah Swt dalam hati kita. Apabila pikiran berpaling dari segala sesuatu selain yang dikerjakan dan hati penuh dengan sebutan Allah, maka itulah yang disebut kehadiran hati. Ini tidak mudah, tapi ini lah yang dianjurkan supaya shalat kita khusyu. (Al-Ghazali, 2007)

2) *Tafahum*, memahami apa yang kita baca. Kita tidak bisa khusyu kalau tidak tahu apa yang kita baca. Karena itu kita harus memahami apa yang kita baca. Dalam *tafahum* ini, orang yang shalat itu ada tiga kelompok. Ada yang memahaminya bersama-sama kehadiran hati. Ada kalanya seorang hadir bersama suatu ucapan, tetapi tidak hadir bersama makna ucapan itu. dia hanya ingat sedang membaca tetapi pikirannya melayang. Ada juga orang yang shalat mengingat apa yang ia baca, tetapi tidak menghayati maknanya, apalagi menghayati yang dibacanya. Dan yang

paling baik adalah orang yang telah menghadirkan makna-makna yang diucapkan sebelum ucapan itu diucapkan. Sebelum mengucapkan Alhamdulillah, didalam hatinya sudah ada segala puji bagi Allah, lalu kita hanya menerjemahkan apa yang ada di dalam hati. Ini barangkali tingkatan yang paling tinggi. Hal ini memberikan kesempatan pada kita untuk khusyuk.

3) *Takdzim*, yaitu penghormatan atau pengagungan. Ini merupakan sesuatu yang melingkupi kehadiran hati dan *tafahum* dalam shalat seseorang. Adakalanya seseorang hadir hatinya ketika mengucapkan sesuatu tetapi tidak mengagungkan orang yang diajak bicara. Perumpamaannya seperti seorang yang mengajak bicara kepada pembantunya. Di dalam shalat kita harus menghadirkan makna itu dalam hati seraya mengagungkan Allah Swt.

4) *Haibah*, yaitu suatu sifat yang melebihi *takdzim*. Ia adalah ketakutan yang bersumber pada *takdzim*. Kita takut pada macan. Apakah ada pengagungan pada macan? Kita hanya takut saja, tidak ada takut di dalamnya. Kalau kita takut kepada Allah, rasa takut kita harus disertai dengan *haibah*. *Haibah* itu sesuatu yang bersifat kharisma pada orang yang kita ajak bicara. Jadi, selain mengagungkan, kita juga merasa takut yang disertai pengagungan.

5) *Raja*, yaitu pengharapan dari Allah Swt. kadang-kadang kita menghadap penguasa dengan perasaan *takdzim* dan *haibah*, tetapi kita tidak mengharap apa-apa dari dia. Coba kita perhatikan kalau ada pejabat-pejabat yang datang ke desa-desa, orang-orang desa datang semua untuk melihat pejabat tersebut. Padahal mereka tahu, mereka tidak akan mendapatkan apa-apa. Tidak mungkin semuanya akan diberi. Meskipun demikian, mereka antusias melihat wajah si pejabat tersebut. Pemimpin di dunia diperlakukan seperti itu. bagaimana dengan Allah Swt, pemimpin segala makhluk?

6) *Haya*, yaitu rasa malu karena dosa- dosa yang kita lakukan, atas segala kekurangan dalam melaksanakan kewajiban kita kepada Allah Swt. jadi keenam hal yang sudah dibahas diatas, yakni *khudurul qalb*, *tafahum*, *takdzim*, *haibah*, *raja* dan *haya* harus menyertai shalat kita dari awal sampai akhir.

Setiap orang yang melaksanakan shalat diperintahkan untuk menghadapkan wajahnya ke kiblat dan menghadapkan hatinya kepada Allah Swt untuk melebur sifat takabur dan penyimpangan yang bersemayam dalam benak seorang hamba. Selanjutnya ia berdiri di hadapan Allah seperti hamba yang hina, rendah, miskin dan mengharap belas kasih dari tuannya; meluruskan kedua tangannya dengan penuh kepasrahan sambil menundukan kepala, hatinya khusyuk, pandangan mata tertuju pada tempat sujud, kalbunya tidak berpaling dari Allah dan tidak

melirik kanan-kiri. Ia khusyuk menghadapkan hatinya secara total kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala (Sobari, 2019)

2. Poster “Berapa Usiamu?”

Tabel 4.22 Elemen DKV beserta karakter poster “Berapa Usiamu?”

| No. | Elemen | Karakter |
|-----|-----------|---|
| 1. | Tipografi | Serif dan Sans Serif |
| 2. | Ilustrasi | Menggunakan ilustrasi tengkorak yang duduk di kursi dalam ruangan yang sunyi senyap |
| 3. | Warna | Hitam dan Putih |

Berdasarkan tabel di atas, untuk keseluruhan tipografi yang digunakan pada poster 2, menggunakan karakter jenis *font Serif CPL Kirkwood* pada teks judul, *sans serif Ebrima Bold* pada *Body Text* (fatwa), dan sumber fatwa menggunakan *font sans serif monserrat*. Kemudian dalam penggunaan elemen ilustrasi yaitu menggunakan jenis ilustrasi naturalis tengkorak yang duduk di kursi dalam ruangan yang sunyi senyap. Sedangkan penggunaan warna pada poster 2 yaitu menggunakan karakter warna hitam pada *background* dan putih pada teks poster.

a) Makna yang dapat diperoleh berdasarkan elemen DKV pada poster 2 yaitu :

Tipografi dalam poster “Berapa Usiamu?” yaitu sebagai judul dari poster. Kemudian kalimat “*Sebenarnya usiamu yang sebenarnya itu adalah*” sebagai fatwa yang menjelaskan usia yang baik untuk manusia yaitu bagaimana seorang muslim memanfaatkan usianya untuk taat beribadah kepada Allah Swt.. Tipografi selanjutnya “Ibnu ‘Uyainah Rahimahullah Zuhud

Kabir, 3/241” menunjukkan fatwa dalam poster merupakan pemikiran dari Ibnu ‘Uyainah dalam kitab *Zuhud Kabir* bagian 3 halaman 241.

Ilustrasi yang digunakan berupa tengkorak yang duduk di atas kursi dalam ruangan yang sunyi senyap. Tengkorak merupakan perwujudan makna atas kehidupan, tentang kehidupan maupun kematian. Dan setiap orang yang hidup pasti akan tiba pada masa kematiannya (Kurniawan 2018) Ilustrasi ini sesuai dengan pembahasan dari konten dakwah yang ingin disampaikan.

Penggunaan warna hitam pada poster memberi kesan gelap yang melambangkan kedukaan. Warna putih melambangkan kematian. Penggunaan warna putih pada *background* yang gelap menjadikan tampilan poster lebih estetik dan mudah dibaca.

Berdasarkan analisis linguistik poster ini dapat diketahui bahwa poster ini mengingatkan kepada manusia perihal seberapa jauh ia menjalani kehidupan sampai saat ini. Apakah dijalannya dengan memperhatikan ketaatannya kepada Allah atau tidak. Kenyataannya, hanya orang yang berimanlah yang sadar akan berharganya usia yang diberikan kepada mereka untuk taat kepada Allah sebab kehidupan terjadi untuk setiap individu itu hanya sekali tidak dapat terulang jika sudah tiada (meninggal).

Poster di atas menjelaskan bahwa usia yang baik dan bermanfaat yaitu bagaimana seorang muslim memanfaatkan usia

yang diberikan oleh Allah Swt untuk taat beribadah kepada-Nya sehingga usianya dapat bernilai ibadah di mata Allah Swt, namun jika memanfaatkannya sebagai ajang melakukan kemaksiatan maka usia tersebut merupakan usia yang sangat merugikan bagi dirinya dan tidak berpahala di sisi Allah Swt.

b) Penjelasan mengenai pesan dakwah dalam poster

Allah Swt berfirman dalam Q.S Ali ‘Imran ayat 145 :

وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَنْ تَمُوتَ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ كَتَبْنَا مُوَجَلًّا وَمَنْ يَرِدْ ثَوَابَ الدُّنْيَا نُؤْتِهِ مِنْهَا وَمَنْ يَرِدْ ثَوَابَ الْآخِرَةِ نُؤْتِهِ مِنْهَا وَسَنَجْزِي الشَّاكِرِينَ

Terjemahan :

“Dan setiap yang bernyawa tidak akan mati kecuali dengan izin Allah, sebagai ketetapan yang telah ditentukan waktunya. Barangsiapa menghendaki pahala dunia, niscaya Kami berikan kepadanya pahala (dunia) itu, dan barangsiapa menghendaki pahala akhirat, Kami berikan pula kepadanya pahala (akhirat) itu, dan Kami akan memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur.” (Kemenag, 2019).

Panjangnya usia dalam ketaatan serta amal sholeh yang dikerjakan adalah hal yang sangat dituntut dan dianjurkan dalam islam. Dalam hadits riwayat Al-Khathib melalui Abdullah dari bapaknya bahwa Rasulullah SAW bersabda yang artinya:

“Sesungguhnya kebahagiaan yang mencakup semua kebahagiaan adalah umur panjang lagi taat kepada Allah”.

Tidak ada kebahagiaan yang melebihi umur panjang lagi taat kepada Allah Swt. karena semakin panjang usia seseorang hidup di dunia maka semakin banyak pula pahala yang didapatkan sebagai bekal di hari kemudian jika diiringi dengan ketaatan kepada Allah Swt. Selagi umur panjang ini dihabiskan

dalam ketaatan kepada Allah Swt. maka amal kebajikan semakin bertambah dan derajat seseorangpun semakin ditinggikan. Sebaliknya, jika umur panjang seseorang dihabiskan dengan kemaksiatan serta berbuat dzolim kepada Allah Swt. dan orang lain, maka demikian itulah yang menjadi bala dan celakanya seseorang karena dosa yang dilakukan. (Poskota, 2022)

Sesungguhnya, ada dua hal penting yang harus diperhatikan sebagai seorang muslim, yaitu: Pertama, sesungguhnya umur seorang manusia itu bukan miliknya pribadi, melainkan milik Allah Ta'ala. Maka dari itu, pada hakekatnya manusia hanya sebagai hamba yang harus memanfaatkan usianya untuk melakukan hal-hal sesuai yang diperintahkan-Nya. Mengingat umur manusia itu milik Allah, termasuk juga jiwa yang dikandungnya, maka Islam menganjurkan untuk tidak menyia-nyiakan waktu dan umurnya dalam bentuk apa pun dan demi dalih atau alasan apa pun. Kedua, sesungguhnya seorang manusia itu dituntut menghabiskan seluruh waktunya untuk beribadah dan taat kepada Allah. Jangkauan ibadah dalam Islam itu sangat jauh, luas, dan universal, yakni: mencakup semua ucapan dan perbuatan yang disukai serta diridhai oleh Allah. Artinya, makna ini mengandung berbagai macam aktivitas, berupa perbuatan, pemikiran, diam, gerak, kesungguhan, canda, maka, minum, tidur, menuntut ilmu, berhijad dan sebagainya. Jadi seluruh

aktivitas dan gerak-gerak seseorang itu adalah kata lain keberagaman dalam satu makna yang bernama ibadah (Yurida, 2019)

3. Poster “Ikatlah Kemarahan dengan kesabaran”

Pada poster “Ikatlah Kemarahan dengan Kesabaran” terdapat karakter pada masing-masing elemen. Berikut ini penyajian tabel elemen desain komunikasi visual pada poster ini :

Tabel 4.23 Elemen desain komunikasi visual poster @sohib.quran

| No. | Elemen | Karakter |
|-----|-----------|--|
| 1. | Tipografi | <i>Sans Serif</i> |
| 2. | Ilustrasi | Menggunakan ilustrasi tangan terikat oleh rantai |
| 3. | Warna | Hitam gradasi Putih , hitam, putih |

Berdasarkan tabel di atas, untuk keseluruhan tipografi yang digunakan pada poster 3, menggunakan karakter jenis *font Sans Serif xeroxy* pada teks judul, *Ebrima Bold* pada *Body Text* (fatwa), dan sumber fatwa menggunakan *font sans serif monserrat*. Kemudian dalam penggunaan elemen ilustrasi yaitu menggunakan jenis ilustrasi naturalis tangan terikat oleh rantai. Sedangkan penggunaan warna pada poster 3 yaitu menggunakan karakter warna hitam gradasi putih pada headline, putih pada *background* dan teks poster.

a) Makna yang dapat diperoleh berdasarkan elemen DKV pada poster 1 yaitu :

Elemen tipografi pada poster yaitu “Berapa Usiamu?” sebagai judul dari poster. Kemudian “*Ikatlah amarahmu dengan rantai kesabaran;...*” sebagai fatwa yang menjelaskan tentang anjuran untuk kaum muslim untuk bersabar terhadap sesuatu

yang dapat menimbulkan kemarahan, sebab ketika seseorang tidak dapat mengendalikan amarahnya maka akan membawa malapetaka untuk dirinya maupun orang lain.. Tipografi selanjutnya “Ibnul Qayyim Rahimahullah Al-Fawwad, hlm 48” menunjukkan fatwa dalam poster merupakan pemikiran dari Ibnul Qayyim Rahimahullah dalam buku Al-Fawwad terdapat di halaman 48.

Ilustrasi yang digunakan mendukung tema yang disajikan dalam poster yaitu ilustrasi tangan terikat oleh rantai. Tangan menginterpretasikan kemarahan dan rantai sebagai kesabaran. Berdasarkan poster di atas ilustrasi ini mendukung isi dari konten dakwah yang ingin disampaikan.

Penggunaan warna putih pada *background* melambangkan kebersihan dan memberikan kesan positif karena sifatnya yang cerah dan bersih. (Basuki, 2015) Warna hitam gradasi putih pada *headline* poster sebagai upaya dalam memberikan penegasan mengenai inti pembahasan dalam poster. Warna hitam pada fatwa dan sumber fatwa. Warna hitam melambangkan kejahatan yang menginterpretasikan kekerasan disebut sebagai tindakan kejahatan.

Berdasarkan analisis linguistik pada poster, dapat diketahui bahwa poster “ikatlah kemarahan dengan kesabaran” menekankan pada upaya setiap orang untuk menahan amarahnya dengan bersabar. Sebab kemarahan merupakan perbuatan yang

sifatnya negatif dan akan berdampak buruk bagi dirinya maupun orang lain.

b) Penjelasan mengenai pesan dakwah dalam poster

Menahan amarah dengan kesabaran terhadap sesuatu hal yang tidak berkenan dengan apa yang diinginkan memang harus dilakukan setiap muslim. Bersabar memang bukan perkara yang mudah dilakukan. Bahkan orang sekelas Nabi Muhammad SAW pernah marah yang dalam sebuah riwayat menjelaskan bahwa Nabi Muhammad mengetahui gugurnya sang paman Hamzah Bin Abdul Muthalib dengan melihat kondisinya yang menyedihkan karena dadanya dibelah dan jantungnya dikunyah oleh Hindun. Beliau sangat marah pada waktu itu sehingga diriwayatkan bahwa Nabi ingin membalas dendam. (Hefni, 2017) Hal tersebut mendapat teguran dari Allah Swt dalam Q.S An-Nahl:126 yang berbunyi:

وَأِنْ عَاقَبْتُمْ فَعَاقِبُوا بِمِثْلِ مَا عُوقِبْتُمْ بِهِ ۗ وَلَئِنْ صَبَرْتُمْ لَهُوَ خَيْرٌ لِلصَّابِرِينَ

Terjemahan :

“Jika kamu membalas, balaslah dengan (balasan) yang sama dengan siksaan yang ditimpakan kepadamu. Sungguh, jika kamu bersabar, hal itu benar-benar lebih baik bagi orang-orang yang sabar.”(Kemenag, 2019)

Berdasarkan ayat di atas, Allah Swt ingin mengajarkan kepada utusan-Nya sebagai manusia dan teladan bagi umat Islam agar dapat menahan amarah dan bersabar atas segala hal yang dihadapi karena menahan amarah dan bersabar jauh lebih baik dari melampiaskannya.

Syekh Ali Jaber pernah memberi nasihat untuk masyarakat Indonesia tentang sabar. Beliau berkata “*Islam mengajarkan kalau tidak bisa membalas sesuai, tidak berlebihan, lebih baik diamkan. Lebih baik lagi, sabar. Lebih baik lagi ikhlaskan. Lebih sempurna lagi, maafkan*”. Untuk itu, menjadi seorang muslim yang beriman sudah sepatutnya menjadikan sabar sebagai perisai diri dari kemarahan. (Oktari, 2023)

4. Tabel “Jangan Minta Jabatan”

Tabel 4.24 Elemen desain komunikasi visual pada akun *instagram* @sohib.quran

| No. | Elemen | Karakter |
|-----|-----------|--|
| 1. | Tipografi | <i>Sans Serif</i> |
| 2. | Ilustrasi | Menggunakan ilustrasi seorang pria berjas yang duduk di atas kursi |
| 3. | Warna | Hitam, Putih |

Berdasarkan tabel di atas, untuk keseluruhan tipografi yang digunakan pada poster 4, menggunakan karakter jenis font *Sans Serif* pada teks judul, *Ebrima Bold* pada *Body Text* (hadits), dan sumber hadits menggunakan font *sans serif monserrat*. Kemudian dalam penggunaan elemen ilustrasi yaitu menggunakan jenis ilustrasi naturalis seorang pria berjas yang duduk di atas kursi. Sedangkan penggunaan warna pada poster 4 yaitu menggunakan karakter warna hitam pada *background* dan warna putih pada teks poster.

- a) Makna yang dapat diperoleh berdasarkan elemen DKV pada poster 4 yaitu :

Pada tipografi “Jangan Minta Jabatan?” sebagai judul dari poster 4. Kemudian “*Janganlah kamu meminta jabatan! karena....*” sebagai hadits yang menjelaskan tentang larangan meminta jabatan. Tipografi selanjutnya “HR. Bukhari, 6622, 6722, 7146, 7147 HR. Muslim, 1652” menunjukkan hadits di atas merupakan riwayat hadits dari Imam Bukhari dan Muslim.

Ilustrasi yang digunakan mendukung tema yang disajikan dalam poster yaitu ilustrasi seorang pria berjas hitam yang duduk di atas kursi. Pria yang mengenakan jas hitam melambangkan kewibawaan dan kursi sebagai simbol jabatan atau kekuasaan. Makna dari ilustrasi ini adalah seseorang yang memiliki jabatan dan dihormati. Berdasarkan poster di atas ilustrasi ini mendukung poster dakwah yang ingin disampaikan.

Penggunaan warna hitam pada *background* melambangkan sikap disiplin diri. Warna putih pada *headline*, hadits dan sumber hadits melambangkan kemurnian. Sehingga dapat dihubungkan dengan poster di atas bahwasannya sikap disiplin diri pasti dimiliki oleh orang yang mendapatkan jabatan murni dari Allah tanpa memintanya.

b) Penjelasan mengenai pesan dakwah dalam poster

Jabatan itu menggiurkan, sehingga banyak orang yang berusaha memperolehnya dengan berbagai macam cara ada yang melobi atasan, ada yang membentuk tim sukses bahkan sampai ada yang ke dukun untuk meraih jabatan tersebut. Namun perlu

diketahui dan diperhatikan bahwa jabatan merupakan amanah yang tidak boleh dipegang sembarangan orang, sebab di akhirat kelak akan dimintai pertanggungjawabannya terhadap segala hal yang dijalankan sebagai orang yang berkedudukan (pemegang jabatan).

Hadits di atas menjelaskan bahwa umat muslim dilarang meminta jabatan sebab apabila jabatan itu diminta, maka jabatan tersebut akan menjadi beban yang sangat berat baginya hingga seseorang yang tidak mampu menjalankannya dan seseorang yang bersangkutan akan memanfaatkan jabatan tersebut untuk keperluan pribadinya (hadlun nafs). Namun apabila seseorang yang memiliki jabatan tersebut berniat mendapatkan jabatan itu untuk kemaslahatan umat disertai banyak pula yang memintanya menerima jabatan tersebut, maka boleh menerimanya.

Sangat sedikit orang yang berambisi untuk menjadi pemimpin yang mengedepankan kemaslahatan umat. Kebanyakan mereka justru sebaliknya, mengejar jabatan untuk kepentingan pribadi dan kelompoknya. Jabatan tidak boleh diberikan kepada seseorang yang memintanya dan berambisi untuk mendapatkannya.

Nabi Muhammad Saw sangat selektif memberi amanat kepada para pejabat yang ditugaskan oleh nabi pada setiap urusan, yang terbukti mampu dari para sahabat itu, langsung

diberikan amanat, dan yang tidak mampu pasti tidak diberi amanat. Abu Musa r.a berkata yang artinya :

“aku dan dua orang laki-laki dari kaumku pernah masuk menemui Rasulullah SAW. Maka salah seorang dari keduanya berkata, ‘angkatlah kami sebagai pemimpin, wahai Rasulullah’. Temannya pun meminta pula hal yang sama. Kemudian Rasulullah SAW bersabda ‘kami tidak menyerahkan kepemimpinan ini kepada orang yang memintanya dan tidak pula kepada orang yang berambisi untuk mendapatkannya.’ (H.R Bukhari No. 7149 dan Muslim No. 1733)”.

Hikmah yang dapat diambil dari hadits di atas yaitu orang yang memangku jabatan karena permintaannya, maka urusan tersebut akan diserahkan kepada dirinya sendiri dan tidak akan ditolong oleh Allah Swt. sebagaimana sabda Rasulullah SAW kepada Abdurrahman bin Samurah r.a yang artinya :

“bila engkau diberi tanpa memintanya niscaya engkau akan ditolong oleh Allah Swt dan diberi taufik (kebenaran). Namun apabila diserahkan kepadamu karena permintaanmu niscaya akan dibebankan kepadamu (tidak akan ditolong)”. Siapa yang tidak ditolong maka ia tidak akan mampu. Tidak mungkin suatu jabatan diserahkan kepada orang yang tidak cakap. (Syarh Shahih Muslim, 12/208, Fathul Bari, 13/133, Nailul Authar, 8/294).

5. Poster “Bahaya Lalai Shalat Berjama’ah”

Tabel 4.25 Elemen desain komunikasi visual pada akun *instagram* @sohib.quran

| No. | Elemen | Karakter |
|-----|-----------|--|
| 1. | Tipografi | <i>Sans Serif</i> |
| 2. | Ilustrasi | Menggunakan ilustrasi seorang pria memegang pengeras suara dan memencet pangkal telinga dengan satu jari |
| 3. | Warna | Abu-abu tua, Putih |

Berdasarkan tabel di atas, untuk keseluruhan tipografi yang digunakan pada poster 5, menggunakan karakter jenis *font Sans Serif*

pada teks judul, *sans serif Ebrima Bold* pada *Body Text* (hadits), dan sumber hadits menggunakan *font sans serif monserrat*. Kemudian dalam penggunaan elemen ilustrasi yaitu menggunakan jenis ilustrasi naturalis seorang pria memegang pengeras suara dan memencet pangkal telinga dengan satu jar. Sedangkan penggunaan warna pada poster 5 yaitu menggunakan karakter warna abu-abu gradasi putih pada *background* dan warna putih pada teks poster.

a) Makna yang dapat diperoleh berdasarkan elemen DKV pada poster 5 yaitu :

Penggunaan elemen tipografi dalam poster di atas yaitu “Bahaya Lalai Shalat Berjama’ah” sebagai judul dari poster. Kemudian “*Sungguh telinga anak Adam penuh dengan timah yang meleleh....*” sebagai hadits yang menjelaskan tentang shalat berjama’ah. Tipografi selanjutnya “Shahih, diriwayatkan oleh Ibnu Abi Syaibah, No. 3484” menunjukkan hadits di atas merupakan riwayat hadits dari Ibnu Abi Syaibah.

Ilustrasi yang digunakan berupa seorang pria yang memegang pengeras suara dan memencet pangkal telinga dengan satu jari. Pria yang memegang pengeras suara menginterpretasikan kumandang *Adzan* (panggilan shalat) di masjid. Memencet pangkal telinga dengan satu jari menunjukkan perilaku sengaja menolak sesuatu untuk didengarkan. Dari hal ini dapat diketahui bahwa makna dari ilustrasi tersebut adalah seorang pria yang dengan sengaja tidak

ingin menunaikan ibadah shalat di masjid. Berdasarkan poster di atas ilustrasi ini mendukung poster dakwah yang ingin disampaikan.

Penggunaan warna abu-abu yang sedikit tua pada *background* memberi kesan seimbang sebagai upaya dalam menyeimbangkan warna teks yang lebih terang sehingga mudah untuk dibaca. Warna putih pada *headline*, hadits dan sumber hadits melambangkan kemurnian. Sehingga dapat dihubungkan dengan poster di atas bahwasannya sebelum seseorang menunaikan shalat harus dalam keadaan suci.

Berdasarkan analisis linguistik pada poster dapat diketahui bahwa poster ini menganjurkan kepada kaum adam untuk tidak menunda melaksanakan shalat di masjid, karena pada hakikatnya masjid dipenuhi oleh laki-laki setiap harinya dan itu menjadi kewajiban bagi mereka.

b) Penjelasan mengenai pesan dakwah dalam poster

Shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, dimana salah satunya menjadi imam dan yang lain menjadi makmum. Ibnu Hajar telah menyebutkan secara rinci apa saja yang membedakan keutamaan shalat berjamaah dengan shalat sendiri (Al-Asqalani, 2009)

Diantaranya adalah ketika seseorang menjawab Adzan, bersegera shalat di awal waktu, berjalannya menuju masjid dengan sakinah, masuknya ke masjid dengan berdoa, menunggu

jamaah, shalawat malaikat atas orang yang shalat, serta permohonan ampun dari mereka, kecewanya syetan karena berkumpulnya orang-orang untuk beribadah, adanya pelatihan untuk membaca Al-Quran dengan benar, pengajaran rukun-rukun shalat, keselamatan dari kemunafikan dan seterusnya.

Setiap muslim yang mendatangi masjid untuk shalat berjama'ah akan saling bertemu dan berjabat tangan, mengucapkan salam dan berdiri dalam shaf-shaf yang lurus dan rapat, hingga ukhuwah islamiyah mereka akan semakin erat dan tali silaturahmi yang kuat. Betapa ruginya jika seorang muslim enggan menjalankan shalat fardhu secara berjamaah karena menganggap remeh kesempatan untuk melebur dosa-dosa dalam setiap langkah kakinya menuju masjid.

“Barangsiapa yang berwudhu di rumahnya, kemudian dia pergi menuju masjid untuk menunaikan shalat fardhu, maka kedua langkahnya dihitung yang satu untuk menghapus dosanya dan yang lainnya untuk mengangkat derajatnya satu tingkat” (HR. Muslim)

Perjalanan seseorang dari rumahnya menuju masjid, bukan hal yang sia-sia. Setiap langkah yang diayunkan membuahkan kebaikan dan menghapuskan dosa. Dengan demikian semakin jauh jarak yang ditempuh seseorang menuju masjid, maka akan semakin banyak pula kebaikan yang diperolehnya dan semakin banyak dosanya yang dihapuskan. Jika diibaratkan jarak yang akan ditempuh seseorang menuju ke Masjid membutuhkan 50 langkah dan pulang pergi

membutuhkan 100 langkah, maka untuk satu kali shalat itu dia mendapatkan 100 kebaikan dan 100 dosanya dihapuskan Allah Swt. Apalagi ia mampu lima kali sehari ke masjid, maka ia akan memperoleh 500 kebaikan dan 500 dosanya dihapuskan. Terlebih jarak masjid yang jauh, seseorang akan memperoleh pahala yang lebih banyak lagi.

مَنْ سَمِعَ النِّدَاءَ فَلَمْ يَأْتِ فَلَا صَلَاةَ لَهُ إِلَّا مِنْ عُذْرٍ

Artinya :

Siapa yang mendengar adzan namun tidak mendatangnya untuk shalat, maka tidak ada shalat baginya, kecuali bagi orang yang uzur" HR. Al-Baihaqi dan Al-Hakim

Hadis ini mengajak kita untuk lebih perhatian melaksanakan salat berjamaah. Nabi Muhammad Saw menjelaskan bahwa seseorang yang berada di suatu tempat yang bisa mendengar adzan untuk salat jamaah maka ia wajib hadir. Jika tidak hadir maka salatnya tidak sempurna dan sedikit pahala. Meskipun itu (salat di rumah) cukup untuk menggugurkan kewajiban, namun orang yang meninggalkan salat berjamaah tanpa alasan, tetap menanggung dosa.

Lalu, bagaimana ketika sedang dalam proses belajar mengajar sedangkan waktu shalat telah tiba? Pandangan ulama hanafiyah terkait dengan hal ini bahwa yang baik untuk dilakukan adalah tetap melanjutkan belajar mengajar. Seperti yang dikutip dalam kitab Fathu al-‘Alam:

Rasululloh SAW bersabda, “Menuntut ilmu itu wajib atas tiap muslim.” (H.R. Ibnu Majah) Beliau SAW

memerintahkan, “Tuntutlah ilmu, sesungguhnya ilmu adalah pendekatan diri kepada Allah Azza wajalla, dan mengajarkannya kepada orang yang tidak mengetahuinya adalah shodaqoh. Sesungguhnya Ilmu pengetahuan menempatkan orangnya dalam kedudukan terhormat dan mulia. Ilmu pengetahuan adalah keindahan bagi ahlinya di dunia dan di akhirat.” (H.R. Ar-Rabii') Jika karena hal mubah (seperti makan) solat dapat diundur, maka mengundurkan solat karena memenuhi kewajiban menuntut ilmu tidak perlu panjang lebar dalam membahas tentang kebolehnya.

Kalaupun perkuliahan tidak dihentikan untuk menunaikan solat, sebaiknya tetap dihentikan untuk mendengarkan adzan panggilan solat, kemudian dilanjutkan setelahnya sampai tujuan perkuliahan tercapai, baik dari sisi waktu ataupun kompetensi. Dosen harus memastikan agar terdapat waktu yang cukup untuk melaksanakan solat setelah perkuliahan selesai dilaksanakan. Setelah perkuliahan selesai, baik Dosen ataupun mahasiswa Muslim harus segera menunaikan kewajibannya. Seyogyanya Dosen ataupun Lembaga bersikap toleran dan mengukur agar perkuliahan diselenggarakan tidak menghabiskan waktu solat yang akan menyebabkan Dosen ataupun mahasiswa tidak sempat melaksanakan solat karena dalam perjalanan, solat berikutnya tiba. Dalam kondisi tertinggal solat seperti itu, maka solat tidak

dapat diqadha karena qadha itu hanya bagi mereka yang lupa
(Cahyana, 2008)

6. Poster “Akibat Beribadah Tanpa Ilmu”

Tabel 4.26 Elemen desain komunikasi visual
pada akun *instagram* @sohib.quran

| No. | Elemen | Karakter |
|-----|-----------|--|
| 1. | Tipografi | <i>Sans Serif</i> |
| 2. | Ilustrasi | Menggunakan ilustrasi seorang pria memegang kepalanya yang terlilit kain dengan menggunakan kedua tangannya. |
| 3. | Warna | Hitam, Putih |

Berdasarkan tabel di atas, untuk keseluruhan tipografi yang digunakan pada poster 6, menggunakan karakter jenis *font Sans Serif* pada teks judul, *sans serif Ebrima Bold* pada *Body Text* (fatwa), dan sumber fatwa menggunakan *font sans serif monserrat*. Kemudian dalam penggunaan elemen ilustrasi yaitu menggunakan jenis ilustrasi naturalis seorang pria memegang kepalanya yang terlilit kain dengan menggunakan kedua tangannya. Sedangkan penggunaan warna pada poster 6 yaitu menggunakan karakter warna hitam pada *background*, putih gradasi hitam pada teks *headline* dan warna putih pada *body* teks dan sumber fatwa.

a) Makna yang dapat diperoleh berdasarkan elemen DKV pada poster 6 yaitu :

Elemen tipografi dalam poster di atas yaitu “Akibat Beribadah Tanpa Ilmu” sebagai judul dari poster. Kemudian “*Seseorang yang beribadah kepada Allah tanpa ilmu....*” sebagai fatwa yang menjelaskan tentang akibat dari seseorang yang

beribadah tanpa ilmu. Tipografi selanjutnya “Umar bin Abdul Aziz Rahimahullah, Al-Amru bil Ma’ruf, hlm. 27” menunjukkan fatwa di atas merupakan pemikiran dari Umar Bin Abdul Aziz Rahimahullah.

Ilustrasi yang digunakan berupa seorang pria memegang kepalanya yang terlilit kain dengan menggunakan kedua tangannya. Kain yang terlilit di kepala menginterpretasikan bahwa pria tersebut tidak dapat melihat dan mendengar. Orang yang tidak dapat melihat dan mendengar sudah dipastikan tidak dapat melihat arah. Kemudian memegang kepala dengan kedua tangan menunjukkan bahwa dirinya sendiri yang menahan kain tersebut agar tidak terlepas dari kepalanya. Sehingga dapat diketahui bahwa makna dari ilustrasi tersebut adalah seseorang yang salah arah memang dari perbuatannya sendiri yang tidak berusaha untuk mencari jalan kebenaran. Berdasarkan pesan yang ingin disampaikan, ilustrasi tersebut mendukung konsep pesan yang ingin disampaikan bahwa orang yang beribadah tanpa ilmu ibaratnya orang yang hilang arah karena tidak memanfaatkan penglihatan dan pendengaran serta pola pikirnya untuk mempelajari ilmu agama yang dibutuhkan dalam kehidupan.

Penggunaan warna hitam pada *background* memberi kesan gelap dan suram. Warna hitam gradasi putih pada *headline* memberi kesan “ada namun kelihatan redup” hadits dan warna

putih pada tulisan fatwa dan sumber fatwa melambangkan kesucian. Sehingga jika dihubungkan dengan poster di atas, makna dari warna yang digunakan dalam poster yaitu orang yang beribadah tanpa ilmu memang melakukan sesuatu yang bernilai dimatanya namun yang sebenarnya tidak bernilai ibadah di mata Allah Swt.

b) Penjelasan mengenai pesan dakwah dalam poster

Sebagaimana dalam kehidupan sehari-hari kita butuh ilmu, kita juga butuh ilmu dalam beragama, bahkan lebih butuh. Untuk mengendarai mobil kita harus tahu ilmu menyetir, tahu rambu-rambu lalu lintas, kalau tidak mengilmuinya boleh jadi gas kita sangka rem. Dalam beragama kita jauh lebih butuh ilmu, sebab amalan tanpa ilmu dapat merusak ibadah, bahkan bisa saja ibadah ditolak dan mendapatkan dosa, bukan pahala. (Ilahi, 2020)

Apabila seorang hamba tidak memiliki ilmu dari ibadah atau amalan yang ia lakukan maka akan banyak akibat buruk dari kejahilannya itu. Sebagai umat Islam perlu mempersiapkan ilmu sebelum melakukan sebuah amalan. Tidaklah seseorang belajar ilmu kemudian sengsara dan lelah dalam ibadah karena amalnya terhapus sia-sia. Sehingga dia tidak mendapatkan apapun melainkan kelelahan. Agar amalan sampai pada tujuan dan bermanfaat, ilmu menjadi kuncinya. Belajar, memahami, melakukan atau beribadah menjadi rangkaian produksi pahala

yang harus dilakukan. Tanpa proses demikian tidak akan ada manfaat dari suatu amalan meskipun sebaik dan sebanyak apa pun. Imam Al - Muhallab ra mengatakan : “Amalan yang bermanfaat adalah amalan yang didahului dengan ilmu. Amalan yang di dalamnya tidak terdapat niat ingin mengharap ganjaran, dan merasa telah berbuat ikhlas, maka ini bukanlah amalan (karena tidak didahului dengan ilmu). (Sugeng, 2020)

7. Poster “Gempa Bumi adalah Peringatan dari Allah”

Tabel 4.27 Elemen desain komunikasi visual pada akun *instagram* @sohib.quran

| No. | Elemen | Karakter |
|-----|-----------|--|
| 1. | Tipografi | <i>Sans Serif</i> |
| 2. | Ilustrasi | Menggunakan ilustrasi gambar seismometer |
| 3. | Warna | Hitam, Putih |

Berdasarkan tabel di atas, untuk keseluruhan tipografi yang digunakan pada poster 7 di atas yaitu menggunakan karakter jenis *font Sans Serif* pada teks judul, *sans serif Ebrima Bold* pada *Body Text* (fatwa), dan sumber fatwa menggunakan *font sans serif monserrat*. Kemudian elemen ilustrasi menggunakan jenis ilustrasi naturalis seorang pria sedang memegang kepalanya yang terlilit kain dengan menggunakan kedua tangannya sendiri. Sedangkan penggunaan warna pada poster 7 yaitu menggunakan karakter warna hitam pada *background*, warna putih gradasi hitam pada teks *headline* dan warna putih pada *body* teks dan sumber fatwa.

a) Makna yang dapat diperoleh berdasarkan elemen DKV pada poster 6 yaitu :

Penggunaan elemen tipografi dalam poster di atas yaitu “Akibat Beribadah Tanpa Ilmu” menggunakan huruf *sans serif* sebagai judul dari poster. Kemudian “Allah Subhanahu wa ta’ala mengizinkan untuknya maksudnya kadang-kadang untuk bernafas....” sebagai fatwa yang menjelaskan tentang gempa bumi sebagai bagian dari peringatan Allah untuk orang yang selalu bermaksiat. Tipografi selanjutnya “Al-Imam Ibnu Qayyim al-Jauziyyah Rahimahullah Miftah Daaris Sa’adah, 2/630” menunjukkan fatwa di atas merupakan pemikiran dari Ibnu Qayyim.

Ilustrasi yang digunakan berupa gambar seismometer sebagai alat pengukur kekuatan gempa. Ilustrasi ini sesuai dengan konten dakwah yang terdapat dalam poster di atas mengenai gempa bumi.

Penggunaan warna hitam pada *background* melambangkan kekuatan. Warna putih pada *headline*, fatwa dan sumber fatwa berwarna putih yang melambangkan kematian. Warna hitam dan putih dalam poster di atas menginterpretasikan kekuatan gempa bumi yang terjadi di suatu daerah yang terkadang menimbulkan kematian. Sehingga dapat diketahui bahwa gempa bumi yang diturunkan oleh Allah pada suatu daerah tidak hanya berdampak pada orang yang melakukan kemaksiatan akan tetapi semuanya akan terkena dampaknya.

b) Penjelasan mengenai pesan dakwah dalam poster

Allah menghendaki terjadinya gempa bumi agar manusia yang sering bermaksiat kembali kepada-Nya dan bertobat. Di antara bentuk peringatan yang Allah berikan kepada hamba-Nya, Allah wujudkan dalam bentuk musibah dan bencana alam. Terkadang dalam bentuk angin kencang yang memporak-porandakan berbagai bangunan, terkadang dalam bentuk gelombang pasang, hujan besar yang menyebabkan banjir, gempa bumi, termasuk peperangan di antara umat manusia. Semuanya bisa menjadi potensi untuk mengingatkan manusia agar mereka takut dan berharap kepada Allah. Allah subhanahu wa ta'ala berfirman dalam Q.S Al-An'am ayat 65 :

قُلْ هُوَ الْقَادِرُ عَلَىٰ أَنْ يَبْعَثَ عَلَيْكُمْ عَذَابًا مِّنَ فَوْقِكُمْ أَوْ مِّن تَحْتِ أَرْضِكُمْ أَوْ يُلَاقِيَكُمْ
شَيْعًا وَيُذِيقَ بَعْضَكُمْ بَأْسَ بَعْضٍ أَنْظُرْ كَيْفَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لَعَلَّهُمْ يَفْقَهُونَ

Terjemahan :

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Dialah Yang Mahakuasa mengirimkan azab kepadamu, dari atas atau dari bawah kakimu atau Dia memecah belah kamu menjadi golongan-golongan (yang saling bertentangan) dan merasakan kepada sebagian kamu keganasan sebagian yang lain.” Perhatikanlah, bagaimana Kami menjelaskan berulang-ulang tanda-tanda (kekuasaan Kami) agar mereka memahaminya(-nya). (Kemenag, 2019)

Azab yang datang dari atas adalah hujan batu, sambaran petir, dan lain-lain. Adapun yang datang dari bawah adalah seperti gempa bumi dan banjir. Allah Swt. menjelaskan tanda-tanda kekuasaan-Nya dalam berbagai rupa dengan cara yang berbeda-beda. Sebagian ulama menjelaskan bahwa tanda-tanda

kekuasaan Allah itu berupa peringatan, kisah, hukum, dan lain-lain. (Afifiyah, 2022)

Semua Musibah, Sebabnya adalah kemaksiatan. Gempa bumi, musibah yang saat ini mengelayuti perasaan takut banyak manusia bisa jadi merupakan hukuman dari Al-Jabbar (Dzat Yang Maha Perkasa), disebabkan sikap manusia yang meninggalkan aturan Allah, yang bergelimang dengan maksiat dan dosa. Manusia bemaksiat kepada Allah, mereka melakukannya secara terang-terangan di hadapan Allah, tanpa ada rasa malu kepada Allah. Selanjutnya Allah perintahkan bumi untuk berguncang agar manusia kembali kepada Allah dan memohon ampunan-Nya.

Sesungguhnya adzab Allah, ketika menimpa sekelompok masyarakat maka adzab ini mencakup orang baik dan orang bejat, orang dewasa dan anak-anak, laki-laki dan perempuan. Semuanya sama-sama mendapatkan hukuman. Bahkan termasuk makhluk yang tidak memiliki dosa dan kesalahan, semacam anak-anak dan binatang sekalipun, mereka turut merasakannya. Hal ini sebagaimana yang ditegaskan dalam hadis, dari Ummu Salamah radhiallahu ‘anha, bahwa beliau mendengar Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, yang artinya (Safaat, 2019)

“Apabila perbuatan maksiat dilakukan secara terang-terangan pada umatku, maka Allah akan menimpakan adzab-Nya secara merata.” Aku bertanya, *“Ya Rasulullah, bukankah di antara*

mereka saat itu ada orang-orang saleh? Beliau bersabda, “Benar.” Ummu Salamah kembali bertanya, “Lalu apa yang akan diterima oleh orang ini? Beliau menjawab, “Mereka mendapatkan adzab sebagaimana yang dirasakan masyarakat, kemudian mereka menuju ampunan Allah dan ridha-Nya.” (HR. Ahmad 6:304)

8. Poster “Jangan Mudah Berhutang”

Tabel 4.28 Elemen desain komunikasi visual pada akun *instagram* @sohib.quran

| No. | Elemen | Karakter |
|-----|-----------|---|
| 1. | Tipografi | <i>Sans Serif</i> |
| 2. | Ilustrasi | Menggunakan ilustrasi seseorang yang berdiri di balik pintu sedang mengintip ke arah luar |
| 3. | Warna | Putih, Hitam |

Berdasarkan tabel di atas, untuk keseluruhan tipografi yang digunakan pada poster 8, menggunakan karakter jenis *font Sans Serif* pada teks judul, *sans serif Ebrima Bold* pada *Body Text* (hadits), dan sumber hadits menggunakan *font sans serif monserrat*. Kemudian dalam penggunaan elemen ilustrasi yaitu menggunakan jenis ilustrasi naturalis seorang pria memegang kepalanya yang terlilit kain dengan menggunakan kedua tangannya. Sedangkan penggunaan warna pada poster 6 yaitu menggunakan karakter warna hitam pada *background*, putih gradasi hitam pada teks *headline* dan warna putih pada *body* teks dan sumber fatwa.

a) Makna yang dapat diperoleh berdasarkan elemen DKV pada poster 6 yaitu :

Penggunaan elemen tipografi dalam poster di atas yaitu “Jangan Mudah Berhutang” sebagai judul dari poster. Kemudian “*Rasulullah SAW* bersabda “*Janganlah kalian menakuti diri....*”

sebagai hadits yang menjelaskan tentang dilarang mudah berhutang. Tipografi selanjutnya “HR. Ahmad, silsilah Ash Shahihah, 2420” menunjukkan hadits di atas merupakan riwayat hadits dari Imam Ahmad.

Ilustrasi yang digunakan berupa Seseorang yang berdiri di balik pintu sedang mengintip ke arah luar. Seseorang yang berdiri di balik pintu menginterpretasikan bahwa seseorang yang sedang bersembunyi dari sesuatu. Dan sedang mengintip di luar menunjukkan bahwa ada seseorang yang akan menghampirinya. Sehingga ilustrasi ini memberi makna bahwa seseorang sedang bersembunyi karena sedang dalam ketakutan sebab ada yang akan menghampirinya. Berdasarkan poster di atas, orang yang berhutang takut kepada penagih yang akan menghampirinya jika ia belum memiliki uang untuk membayar hutang. Ilustrasi ini sesuai dengan konten dakwah yang terdapat dalam poster di atas tentang jangan mudah berhutang.

Penggunaan warna hitam pada *background* sebagai warna misterius yang dihubungkan dengan ketakutan. Yang menginterpretasikan seseorang yang memiliki hutang namun belum bisa membayarnya. Warna putih pada *headline*, fatwa dan sumber fatwa berwarna putih yang memberi kesan bersih dan terang yang menginterpretasikan kenyamanan, bahwa orang yang tidak mudah berhutang tidak memiliki tambahan beban hidup sehingga dapat menjalani kehidupan yang nyaman.

b) Penjelasan mengenai pesan dakwah dalam poster

Dalam islam, melakukan pinjaman atau berhutang memang diperbolehkan, namun menghindarinya adalah lebih baik. Sebagai seorang muslim, ada sebuah konsep dimana kita tidak boleh berlebih-lebihan, dalam hal apapun. Memilih hidup yang sederhana merupakan solusi bijak dan sebagai wujud syukur atas karunia yang telah Allah limpahkan. Walaupun, pada suatu waktu, kita akan dihadapkan pada sebuah masalah “keterbatasan’ dalam hal uang. Mengenai hukum utang piutang ini, Islam sebagai, telah banyak mengatur seluruh permasalahan di dalam kehidupan bermasyarakat, termasuk masalah hutang-piutang.

Islam tidak hanya membolehkan umatnya untuk berhutang kepada orang lain jika dalam keadaan yang sangat membutuhkan, tetapi Islam juga mengatur adab-adab dan aturan-aturan dalam berhutang. Setiap rezeki setiap muslim sudah diatur oleh Allah subhanahu wa ta’ala. Hanya saja, bagaimana seseorang menjemput rezeki tersebut, terutama agar berusaha mendapatkannya dengan cara yang halal. Jangan mudah tergiur dengan kemewahan sesaat, perbanyaklah berdzikir dan berdoa kepada Allah subhanahu wa ta’alaa agar diberikan rezeki yang halal lagi berkah. Jika memang sangat amat terpaksa untuk berhutang, maka itu lebih baik dilakukan daripada berbuat maksiat semacam mencuri. Tapi harus diingat, tujuan berhutang

adalah murni untuk dimanfaatkan sebaik-baiknya dengan cara yang baik pula. Serta, di dalam hati sudah berniat untuk sesegera mungkin melunasi hutang tersebut agar tidak menjadi penghalang di akhirat nanti. (GoMuslim, 2020) Dari ‘Abdillah bin ‘Amr bin Al ‘Ash, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

يُغْفَرُ لِلشَّهِيدِ كُلُّ ذَنْبٍ إِلَّا الدَّيْنَ

Artinya :

Semua dosa orang yang mati syahid akan diampuni kecuali hutang.” (HR. Muslim no. 1886)

Oleh karena itu, seseorang hendaknya berpikir:

“Mampukah saya melunasi hutang tersebut dan mendesakkan saya berhutang?” Karena setiap muslim harus mengingat bahwa hutang pada manusia tidak bisa dilunasi hanya dengan menggunakan istighfar. Oleh karena itu, jika seseorang memiliki hutang, harus memiliki usaha dan tekad yang benar-benar kuat untuk melunasinya. Karena, jika niatnya baik, maka Allah akan membantunya dalam memudahkan jalannya dan rezekinya hingga hutang tersebut bisa dilunasi. (Sumsel, 2020)

Rasulullah SAW bersabda :

مَنْ أَخَذَ أَمْوَالَ النَّاسِ يُرِيدُ أَدَاءَهَا أَدَّى اللَّهُ عَنْهُ ، وَمَنْ أَخَذَ يُرِيدُ إِتْلَافَهَا أَتْلَفَهُ اللَّهُ

“Barang siapa meminjam harta manusia dan dia ingin membayarnya, maka Allah akan membayarkannya. Barang siapa yang meminjamnya dan dia tidak ingin membayarnya, maka Allah akan menghilangkan harta tersebut darinya.” (Hadits Riwayat Al-Bukhaari No. 2387)

9. Poster “di antara Amalan Paling Bermanfaat”

Tabel 4.29 Elemen desain komunikasi visual
pada akun *instagram* @sohib.quran

| No. | Elemen | Karakter |
|-----|-----------|--|
| 1. | Tipografi | <i>Script, Sans Serif</i> |
| 2. | Ilustrasi | Menggunakan ilustrasi seseorang yang tidur di atas tempat duduk umum |
| 3. | Warna | Biru, Putih |

Berdasarkan tabel di atas, untuk keseluruhan tipografi yang digunakan pada poster 9, menggunakan karakter jenis *font Script* pada teks judul “diantara”, *sans serif punkcrocker stamp* pada teks “Amalan Paling Bermanfaat”, *sans serif Ebrima Bold* pada *Body Text* (fatwa), dan sumber fatwa menggunakan *font sans serif monserrat*. Kemudian dalam penggunaan elemen ilustrasi yaitu menggunakan jenis ilustrasi naturalis seorang pria memegang kepalanya yang terlilit kain dengan menggunakan kedua tangannya. Sedangkan penggunaan warna pada poster 9 yaitu menggunakan karakter warna hitam pada *background*, putih gradasi hitam pada teks *headline* dan warna putih pada *body* teks dan sumber fatwa.

a) Makna yang dapat diperoleh berdasarkan elemen DKV pada poster 9 yaitu :

Penggunaan elemen tipografi dalam poster di atas yaitu “Di antara Amalan Paling Bermanfaat” sebagai judul dari poster. Kemudian “*Adalah seseorang duduk sesaat ketika ia hendak tidur untuk intropeksi diri, apa saja kerugian dan keuntungan yang....*” sebagai fatwa yang menjelaskan tentang muhasabah diri merupakan salah satu dari amalan paling bermanfaat. Tipografi selanjutnya “Ibnul Qoyyim Ar-Ruh

Rahimahullah, Hlm 79” menunjukkan fatwa di atas merupakan pemikiran dari Ibnu Qoyyim.

Ilustrasi yang digunakan berupa seseorang yang sedang tidur di tempat duduk umum pada malam hari. Seseorang yang sedang tidur menginterpretasikan orang yang sedang beristirahat dari aktivitas seharian. Malam hari menginterpretasikan kesunyian. Sehingga ilustrasi ini memberi makna bahwa malam hari merupakan waktu yang tepat seseorang merenungi apa yang diperbuat seharian penuh, mengintropeksi diri, menilai perbuatan yang dilakukan selama menjakani aktivitas. Sehingga dapat diperbaiki di hari-hari selanjutnya.

Penggunaan warna biru pada tulisan “diantara” memberi kesan ketenangan dan warna putih memberi kesan suasana yang positif. Sehingga penggunaan warna pada poster di atas sesuai dengan konten dakwah yang ingin disampaikan yaitu muhasabah diri dalam keadaan yang tenang dan tindakan muhasabah diri tersebut memiliki kesan yang positif dalam kehidupan.

Berdasarkan analisis linguistik pada poster dapat diketahui bahwa poster tersebut mengabarkan kepada umat muslim bahwa salah satu dari beberapa amalan paling bermanfaat yaitu intropeksi diri sebelum tidur atau muhasabah diri.

b) Penjelasan mengenai pesan dakwah dalam poster

Muhasabah diri diidentikkan dengan menilai diri sendiri, mengevaluasi, atau introspeksi diri dengan mengacu kepada al-Quran dan hadis Nabi sebagai dasar penilaian, bukan berdasarkan keinginan diri sendiri. Muhasabah adalah salah satu cara untuk memperbaiki hati, melatih, menyucikan, dan membersihkannya. (Rofaah, 2016) Ada banyak firman Allah yang menyebutkan arti penting muhasabah diri. Salah satunya adalah Q.S Al-Hasyr:18 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahan :

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (QuranKemenag, 2019)

Dari terjemahan ayat di atas, Allah berfirman agar umat manusia menghisab diri sendiri (setiap hamba-Nya) sebelum dihisab oleh Allah, dan lihatlah apa yang telah kalian simpan untuk diri kalian berupa amal shaleh untuk hari di mana kalian akan kembali dan berhadapan dengan Tuhan kalian. Kemudian di tegaskan lagi kepada umat manusia untuk bertaqwa kepada Allah karena sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala perbuatan dan keadaan kalian. Tidak ada yang tersembunyi dari-Nya baik perkara kecil atau besar (Hakim dkk, 2015)

Perbuatan jahil dan maksiat dilakukan karena adanya dorongan jahat dalam diri yang tidak dikawal oleh akal yang sehat. Maka mereka sering alpa dalam memikirkan kembali atau dalam arti kata lain bermuhasabah diri diatas dosa-dosa yang telah mereka lakukan. Dilihat berdasarkan penjelasan Rasulullah dalam sebuah hadis yang artinya :

“Dari Anas ia berkata, Rasulullah bersabda, “Setiap anak Adam mempunyai kesalahan dan sebaik-baiknya orang yang berbuat kesalahan adalah yang bertaubat.”

Hadis yang di riwayatkan oleh Ibnu Majah ini menjelaskan bahwa, setiap anak Adam atau pun manusia itu tidak lari dari melakukan kesalahan atau dosa. Makanya dianjurkan umat manusia itu untuk seringlah mengintrospeksi diri dengan taubat karena hal itu adalah yang terbaik setelah melakukan sesuatu hal (Zulkifli, 2018)

Pada dasarnya, manusia itu diperintahkan untuk terus bermuhasabah diri. Sebab barangsiapa yang menghitung sendiri amal perbuatannya di dunia, maka perhitungan amalnya akan mudah di akhirat. Dan manusia yang bertaqwa adalah mereka yang beramal untuk masa depan mereka yang abadi, yaitu kebahagiaan di akhirat yang disertai ridha dan rahmar dari Allah SWT. Oleh sebab itu, jadikan waktu kosong sebagai momen untuk mengoreksi segala aktivitas, baik yang bersifat duniawi maupun akhirat.

10. Poster “Sedekah Jangan ditunda”

Tabel 4.30 Elemen desain komunikasi visual
pada akun *instagram* @sohib.quran

| No. | Elemen | Karakter |
|-----|-----------|---|
| 1. | Tipografi | <i>Sans Serif, Script</i> |
| 2. | Ilustrasi | Menggunakan ilustrasi gambar seorang pengemis |
| 3. | Warna | Abu-abu, kuning, putih |

Berdasarkan tabel di atas, untuk keseluruhan tipografi yang digunakan pada poster 10, menggunakan karakter jenis *font sans serif* pada teks “sedekah” *Script* pada teks judul “Jangan ditunda”, *sans serif Ebrima Bold* pada *Body Text* (hadits), dan sumber hadits menggunakan *font sans serif monserrat*. Kemudian dalam penggunaan elemen ilustrasi yaitu menggunakan jenis ilustrasi naturalis seorang pria memegang kepalanya yang terlilit kain dengan menggunakan kedua tangannya. Sedangkan penggunaan warna pada poster 10 yaitu menggunakan karakter warna hitam pada *background*, putih gradasi hitam pada teks *headline* dan warna putih pada *body* teks dan sumber fatwa.

a) Makna yang dapat diperoleh berdasarkan elemen DKV pada poster 10 yaitu :

Penggunaan elemen tipografi dalam poster di atas yaitu “Sedekah” menggunakan huruf *sans serif*, tipografi “Jangan ditunda” menggunakan huruf *script* sebagai judul dari poster. Kemudian “*Rasulullah SAW bersabda: “bersedekahlah, karena nanti akan datang kepada kalian suatu zaman yang....”* sebagai hadits yang menjelaskan tentang sedekah jangan ditunda.

Tipografi selanjutnya “HR. Bukhari, 1322” menunjukkan hadits tersebut merupakan riwayat hadits dari Imam Bukhari.

Ilustrasi yang digunakan berupa seorang pengemis yang menginterpretasikan seseorang yang sedang membutuhkan dan orang yang memberikan bantuan berupa uang atau makanan merupakan salah satu dari perilaku sedekah. Ilustrasi ini sesuai dengan konten dakwah yang ingin disampaikan dalam poster di atas.

Penggunaan warna abu-abu motif kaca pecah pada *background* menginterpretasikan harapan yang sirna dari orang yang membutuhkan karena tidak mendapatkan sedekah dari mereka yang mampu. Warna abu-abu bermotif sebagai bagian dari inti pembahasan poster. Teks “jangan ditunda” berwarna kuning yang melambangkan kebahagiaan dan hadits serta sumber berwarna putih melambangkan kesucian. Sehingga dalam penggunaan warna pada poster dapat dimaknai dengan akan tiba waktunya dimana seseorang yang ingin memberi sedekah tidak lagi menemukan orang yang membutuhkan. Untuk itu, selagi masih banyak yang membutuhkan sedekah, jangan menundanya karena sedekah kepada orang yang membutuhkan akan membuat mereka bahagia. Selain itu sedekah juga dapat menghapus dosa. (Sangid, 2008)

b) Penjelasan mengenai pesan dakwah dalam poster

Salah satu ajuran agama kepada setiap muslim adalah menjalankan beberapa amalan-amalan yang bersentuhan langsung dengan perilaku sosial, di antaranya adalah sedekah. Ajaran islam menganjurkan setiap penganutnya untuk senantiasa mengamalkan sedekah. (Firdaus, 2017) Umat muslim perlu memanfaatkan dengan baik kesempatan bersedekah kepada yang membutuhkan. Bisa jadi kelak orang yang membutuhkan itu akan memiliki harta berlimbah di kemudian hari. Maka dari itu, Nabi menganjurkan umatnya untuk bersedekah sebelum ditolak.

Hadits dalam poster di atas membicarakan tentang berlimpahnya harta di akhir zaman dan seseorang tidak dapat menemukan orang yang bersedia menerima sedekahnya. Dalam hadits ini juga dijelaskan tentang anjuran untuk bersegera dalam bersedekah dan memanfaatkan waktu semaksimal mungkin sebelum datang waktu yang menghambat orang untuk bersedekah. Orang-orang tidak menerima sedekah di akhir zaman karena berlimpahnya harta benda, tampaknya simpanan-simpanan perut bumi, dan keberkahan-keberkahan diturunkan padanya, sebagaimana yang telah tercantum di dalam kitab Shahih Al-Bukhari, setelah kebinasaan Ya`juj dan Ma`juj. (Syafiq, 2014)

Berdasarkan pembahasan dari beberapa makna elemen desain komunikasi visual poster akun @sohib.quran di atas dapat diketahui bahwa dalam sebuah karya desain komunikasi visual poster akun @sohib.quran memiliki beberapa unsur atau elemen yang masing-

masing memiliki maksud dan tujuan tertentu. Setiap makna elemen saling mendukung dengan elemen yang lainnya. Elemen tipografi, ilustrasi dan warna saling berhubungan satu sama lain sehingga mempermudah pembaca untuk mengetahui pesan yang ingin disampaikan. Dapat diketahui bahwa karya desain komunikasi visual merupakan bentuk komunikasi yang pesannya dibuat dengan ungkapan kreatif yang mengelola berbagai elemen yang saling berhubungan yaitu tipografi, ilustrasi dan warna yang memiliki maksud dan tujuan tertentu dan hal ini sesuai dengan pendapat dari Kusriyanto tentang desain komunikasi visual yang terdapat pada BAB II yang mengungkapkan bahwa desain komunikasi visual merupakan suatu disiplin ilmu yang bertujuan mempelajari konsep-konsep komunikasi serta ungkapan kreatif melalui berbagai media untuk menyampaikan pesan dan gagasan secara visual dengan mengelola elemen-elemen grafis yang berupa bentuk gambar, ilustrasi, tipografi, warna dan lain sebagainya.

Dilihat dari segi fungsi desain komunikasi visual Cenadi (1999) bahwa fungsi dasar DKV yaitu sebagai sarana identifikasi, sarana informasi dan instruksi serta sarana presentasi dan promosi. Fungsi DKV yang diungkapkan oleh Cenadi (1999) ini sesuai dengan keberadaan poster sebagai media dalam berdakwah yaitu sebagai sarana informasi dan instruksi. Dakwah merupakan kegiatan menyeru atau mengajak manusia berbuat yang ma'ruf (kebaikan) dan mencegah dari yang mungkar (keburukan) agar mendapat ridho

Allah Swt. dalam menjalani kehidupan. Hal ini dapat dikaitkan dengan fungsi DKV sebagai sarana dalam memberi intruksi dan informasi. Salah satu bentuk dari DKV yaitu poster. Poster dakwah digunakan untuk memberikan informasi, petunjuk ataupun perintah dalam dunia keislaman. Jadi, dapat dipahami bahwa desain komunikasi visual memang dibutuhkan sebagai penunjang dalam kegiatan berdakwah.

